Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

SD/MI Kelas **IV**

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
iv, 124 hlm. : ilus. ; 29.7 cm.

Untuk SD/MI Kelas IV
ISBN 978-979-1274-67-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-979-1274-71-5 (jilid 4)

1. Islam — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Kontributor Naskah : Faesal Ghozaly, Buchori Ismail, Hanjaeli dan Andy Mulya.
Penelaah : Yusuf A. Hasan dan Ismail HM.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Times New Roman - Arab, 14 pt

Kata Pengantar

Semata-mata (*innama*) misi pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam Alquran bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dengan demikian, di dalam ayat Alquran ini digunakan struktur gramatika yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi.

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi saw. bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."[1] dan "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya."[2] Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peseta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peseta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peseta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

---

[1]HR Abu Daud dan Imam Ahmad.
[2]HR Imam Ahmad.

Daftar Isi

Pelajaran 1

Mari Belajar Surah *al-Falaq*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Bismillāhirrahmānirrahīm

Apa arti *al-Falaq*? Apa manfaat membaca surah *al-Falaq*? Jika ingin mengetahuinya, ikutilah ceritanya!

Al-Falaq artinya *waktu Subuh*. Rasulullah saw. sering membaca surah ini, terutama ketika dalam perjalanan agar selalu terpelihara dari kejahatan. Di dalam surah *al-Falaq* ini Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. agar mengatakan: "*Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai Subuh (falaq)*". Maksudnya, Allah memerintahkan kepada nabi dan umatnya selalu berlindung kepada Tuhan agar terpelihara dari kejahatan.

Surah *al-Falaq* ini menceritakan: ada kejahatan makhluk, ada kejahatan malam apabila gelap gulita, ada kejahatan tukang sihir (mantera-mantera), dan ada kejahatan orang dengki. Apabila kita membaca surah *al-Falaq*, insya Allah kita akan terpelihara dari berbagai kejahatan.

Dengan demikian, surah *al-Falaq* ini mengajarkan kepada manusia, hanya Allah tempat berlindung.

Ikutilah pelajaran surah *al-Falaq* berikut.

A Membaca Surah *al-Falaq*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Ayo, baca surah *al-Falaq* berikut dengan sungguh-sungguh, awali dengan membaca basmalah:

Amati cara gurumu melafalkan surah *al-Falaq*. Perhatikan gerak mulut dan panjang-pendek bacaan ketika melafalkannya.

Sebelum membaca surah *al-Falaq*, cermati terlebih dahulu tulisannya.
Ayat pertama:

Baca dan lafalkan ayat di atas dengan benar secara berulang.
Jika sudah mahir ayat pertama lanjutkan ke ayat kedua berikut.

Ayat kedua: ٢ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ

Ayat ketiga: ٣ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَۙ

Pada ayat ketiga di atas, ada huruf yang hampir sama pelafalannya, yaitu huruf *syin*: ش dan *sin*: س , serta *tasydid* (ـّـ) yang dibaca rangkap.
Ayat ke empat:

Perhatikan huruf ث dibaca *ṡa* (ujung lidah dirapatkan dengan gigi atas)

Pada ayat ke-5 terdapat huruf *żal* ذ . Pelafalannya ada pada ujung lidah

Ayat kelima:

٥ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
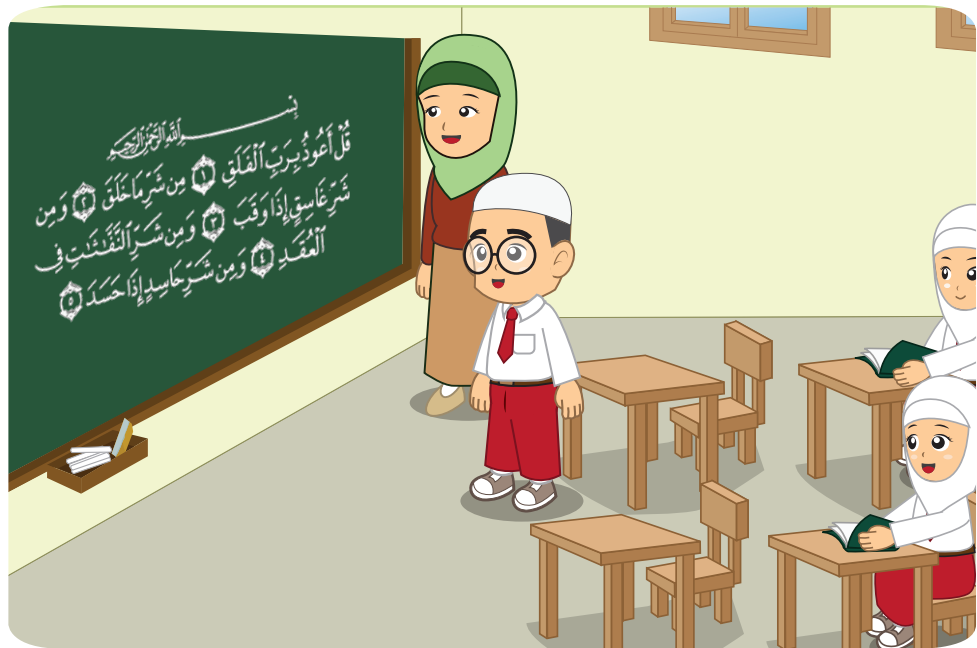
Cermati dan tirukan pelafalan surah *al-Falaq* di atas secara berulang sampai lancar.

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, latihan melafalkan!

- Lafalkanlah secara berulang huruf-huruf berikut sehingga jelas perbedaannya:

ذ، د	ح، خ	ث، ش، س
ف، ق	غ، ق	أ، ع

- Ayo lakukan secara berulang sehingga kamu dapat membaca surah *al-Falaq* dengan baik dan benar.

B Menghafal Surah *al-Falaq*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Mengapa kita menghafal surah *al-Falaq*? Hafalan surah *al-Falaq* dapat digunakan dalam *ṣalat*. Kamu dapat membacanya setelah bacaan *al-Fatihah*. Bagaimanakah cara menghafalkan surah *al-Falaq*? Caranya mudah, yaitu melafalkan secara berulang hingga hafal. Menghafal dapat dilakukan dengan pelafalan secara berulang atau mendengarkan pelafalan orang lain.

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, latihan menghafal!

Coba praktikkan menghafal dengan cara membaca atau menirukan bacaan orang lain. Lakukanlah secara berulang sehingga kamu hafal.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ ①

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ ②

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ ③

وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ ④

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ⑤

C Menulis Surah *al-Falaq*

Sudah bisakah kamu menuliskan surah *al-Falaq*? Untuk bisa menuliskan surah *al-Falaq* dengan benar, lakukan langkah berikut ini.
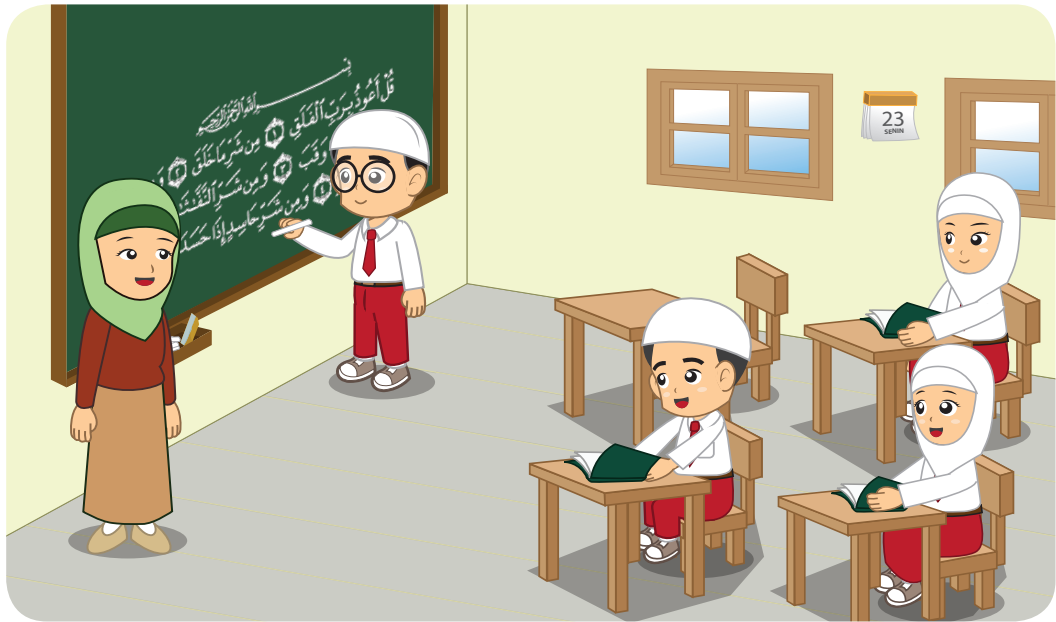
Pertama, mencermati cara menulis penggalan surah *al-Falaq*, termasuk huruf-hurufnya, misalnva:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ①

Perhatikan huruf ل ، و ، ر ، ق
di atas, posisinya agak ke bawah garis.

Kedua, menyalin tulisan penggalan surah *al-Falaq*.
Coba perhatikan bagaimana gurumu menuliskan penggalan surah *al-Falaq*. Kemudian, salinlah penulisan penggalan surah *al-Falaq* tersebut, seperti pada halaman berikut.

....	بِرَبِّ	....	أَعُوْذُ	....	قُلْ
....	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	....	شَرِّ	....	الْفَلَقِ
....	النَّفّٰثٰتِ	....	الْعُقَدِ	....	غَاسِقٍ

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, salin tulisan surah *al-Falaq* berikut ke dalam buku tulismu!

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ ﴿١﴾

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ ﴿٢﴾

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ ﴿٣﴾

وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ ﴿٤﴾

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

____

____

____

____

____

Hikmah

Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنَ الْقُرْآنِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

لَا اَقُوْلُ آلٓمّٓ حَرْفٌ وَلٰكِنْ اَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيْمٌ حَرْفٌ

"Barang siapa yang membaca satu huruf al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dibalas sepuluh kebaikan, aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf." (H.R. Tirmiżi)

Rangkuman

1. Membaca surah *al-Falaq* dilakukan dengan cara:
   a. mencermati pelafalan ayat per ayat;
   b. menirukan secara berulang.

2. Menghafal bacaan surah *al-Falaq* dengan cara:
   a. membaca ayat demi ayat secara berulang;
   b. menirukan bacaan surah secara berulang.

3. Menuliskan bacaan surah *al-Falaq* dengan cara:
   a. mencermati cara menulis penggalan surahnya;
   b. menyalin tulisan surahnya.

Ayo Berlatih

A. Membaca

Coba baca ayat-ayat berikut dengan benar:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِۙ ١

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَۙ ٢

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَۙ ٣

وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِى الْعُقَدِۙ ٤

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ٥

B. Menghafal

1. Demontrasikan hafalanmu di depan kelas!
2. Demontrasikan hafalanmu per ayat secara bergantian dengan teman pasanganmu!

C. Menulis

Salinlah tulisan penggalan ayat berikut!

....	بِرَبِّ الْفَلَقِ	....	قُلْ أَعُوذُ
....	وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ	....	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ
....	وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ	....	وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ

D. Tugas Individu

Ceritakan, apa yang kamu lakukan ketika:

1. merasa takut terhadap gangguan makhluk halus (jin atau setan);
2. merasa takut terhadap gangguan orang yang akan berbuat jahat.

Pelajaran 2

Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya

Assalāmu'alaikum

Anak-anak, tahukah kalian, siapa yang menciptakan alam semesta beserta isinya? Bagaimana kita mengenal pencipta alam semesta beserta isinya? Apakah Sang Pencipta alam beserta isinya juga mengutus seorang rasul kepada kita? Ayo, ikuti pelajaran ini, insya Allah kalian dapat membuktikan adanya Allah Swt. (Sang Pencipta) dan rasul-Nya.

A Beriman kepada Allah Swt.

Allah Swt. yang menciptakan dan menguasai alam raya ini yang ada di langit dan bumi: manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan ciptaan lainnya.

Bagaimana kita mengenal Allah? Kita dapat mengenal Allah melalui: alam semesta, *al-Qur'an*, dan nama-nama Allah (asmaul husna).

1. Mengenal Allah Melalui Alam Semesta
Amati dan ceritakan gambar berikut!

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam." (Surah *al-Fātihaḥ/1:2*)

Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah saw. “Ya Rasul, apa arti beriman itu?” Rasulullah menjawab, “Beriman artinya percaya kepada Allah.” Beriman atau iman artinya percaya; percaya kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam.

Beriman kepada Allah artinya percaya kepada Allah. Bukti adanya Allah adalah adanya alam semesta dan semua isinya. *Al-Qur'an* telah menjelaskan adanya Tuhan dan nama-Nya.

Adanya alam semesta, termasuk bumi yang kita huni sekarang ini adalah bukti adanya Tuhan. Alam semesta ini berisi benda-benda. Di dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam terdapat benda mati, benda yang tidak bisa bergerak, bertumbuh, berkembang, dan bernafas. Juga benda yang bisa bergerak, bertumbuh, berkembang, dan bernafas. Semua itu Allah Swt. yang menciptakan.
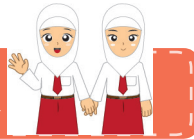
Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, simak cerita berikut!

Ahmad tergolong anak yang suka bertanya. Di rumahnya, dia suka berdialog dengan sesama anggota keluarga. Suatu waktu, Ahmad bertanya kepada ibunya.

Ahmad	:	“Bu, apa benar semua yang ada di alam ini buatan Allah?”
Ibu	:	“O, ya, benar”
Ahmad	:	“Bukankah meja, lemari, pensil, baju, dan sepatu buatan manusia?”
Ibu	:	“Kamu betul anakku, kelihatannya kamu belum yakin.”
Ahmad	:	“Kalau begitu, ibu akan ceritakan bagaimana benda-

benda itu adalah milik Allah."

Ibu : "Dengarkan baik-baik anakku, meja itu buatan manusia. Meja terbuat dari pohon kayu, ada kayu mahoni, kayu jati, dan sebagainya. Akan tetapi ingat anakku, kayu itu tumbuh di bumi, yang menumbuhkan bukan manusia, melainkan Allah pemilik alam raya ini. Meskipun kita tidak melihat yang menumbuhkan pohon itu, tetapi semua orang pasti percaya bahwa yang menumbuhkannya adalah Allah."

Ahmad : "O, begitu. Sekarang aku sudah paham dan yakin, Bu."

Tirukan percakapan di atas dengan temanmu!

2. Mengenal Allah Melalui *al-Qur'an*

Amati dan ceritakan gambar beserta ayat *al-Qur'an* berikut!

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوْهُ ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿١٠٢﴾

"Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu." (Surah *al-An'ām/6: 102*)

Anak-anak, ayat *al-Qur'an* di atas mengenalkan kepada kita bahwa Allah adalah Tuhan kita satu-satunya, Dialah yang menciptakan dan memelihara segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Jadi, kita wajib menyembah hanya kepada-Nya.
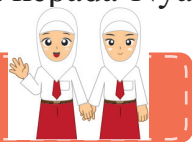
Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, bacalah Surah *al-An'ām/6: 102* beserta artinya secara bergantian dengan temanmu.

3. Mengenal Allah Melalui *Asmaul Husna*
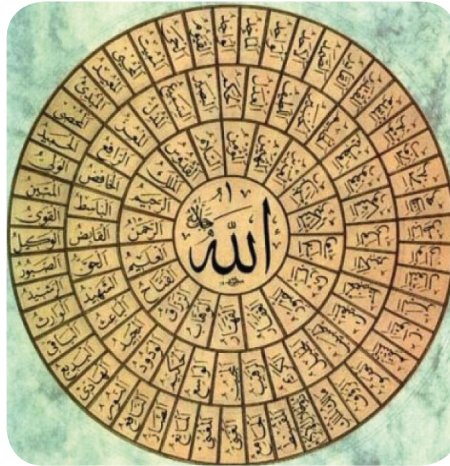
Untuk saling mengenal biasanya melalui namanya. Demikian juga mengenal Allah. Allah Swt. memiliki nama-nama yang baik atau dikenal dengan *asmaul husna*. Nama Allah banyak, tetapi yang diperkenalkan oleh Allah kepada manusia hanya 99 nama melalui perantara wahyu, yaitu *al-Qur'an*.

Kita akan mempelajari tiga di antaranya, yaitu:

a. *Al-Baṣīr* (اَلْبَصِيْرُ)

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Anak-anak, tahukah kamu bahwa semua perbuatan baik atau buruk, pasti dilihat oleh Allah dengan sifat *al-Baṣīr*-Nya. *Al-Baṣīr* berarti Allah Maha Melihat. Allah Swt. mampu melihat apa saja, sampai hal sekecil-kecilnya. Tidak ada yang luput sedikit pun dari pandangan-Nya.
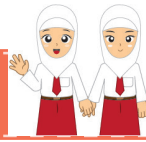
Insya Allah, kamu bisa!
Ayo, ceritakan apa yang kamu ketahui tentang sifat Allah *al-Baṣīr*.

b. *Al-'Adl* (اَلْعَدْلُ)
Amati dan ceritakan gambar berikut!

Anak-anak, tahukah kalian arti *al-'Adl*? *Al-'Adl* berarti Allah Yang Mahaadil. Allah Swt. menempatkan semua manusia sama di hadapan-Nya. Tidak ada yang ditinggikan hanya karena keturunan, kekayaan, atau jabatannya. Allah Swt. memuliakan seseorang hanya karena ketakwaannya. Takwa artinya mengerjakan yang diperintahkan Allah, dan menjauhi yang dilarang-Nya.

Ayo, kita baca ayat berikut!

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ
شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ
اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya:
"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."
(Surah *al-Hujurāt/49:13*)
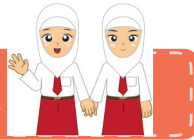
Insya Allah, kamu bisa!
Ayo, ceritakan apa yang kamu ketahui tentang sifat Allah *al-'Adl*.

c. *Al-'Aẓīm* (اَلْعَظِيْمُ)

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Anak-anak, pernahkah kalian meminta bantuan kepada orang lain? Jika pernah, coba ceritakan!

Manusia pasti membutuhkan orang lain, sedangkan Allah tidak membutuhkan makhluk lain. Oleh karena itu, Allah disebut *"al-'Aẓīm"*. *Al-'Aẓīm* artinya Allah Mahaagung. Hanya Allah Yang Mahaagung yang tidak membutuhkan pertolongan. Dia yang memenuhi semua kebutuhan makhluk-Nya. Manusia membutuhkan pertolongan-Nya dan membutuhkan pertolongan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendirian.

Dengan memahami sifat Allah, *al-'Aẓīm*, maka kita akan selalu mengagungkan tanda-tanda kebesaran-Nya dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, ceritakan apa yang kamu ketahui tentang sifat Allah *al-'Aẓīm*.
- Ayo, jelaskan bagaimana cara mengagungkan Allah.

B Beriman kepada Rasul Allah

Cermati percakapan berikut!

Hasan : "*Assalāmu'alaikum*"
Ali : "*Wa'alaikumsalam*"
Hasan : "Bantu aku ya."
"Aku mengalami kesulitan memahami pelajaran tentang beriman kepada rasul-rasul Allah."
Ali : "Ya baik."
Hasan : "Bantu aku ya."

Ali : “Kalau begitu, biar aku ceritakan bagaimana benda-benda itu adalah milik Allah.”

Hasan : “Ya, coba kau jelaskan padaku.”

Ali : “Menurut aku, di antara manusia ada yang Allah jadikan sebagai utusan-Nya di bumi ini. Itulah rasul, pembawa ajaran Allah untuk disampaikan kepada manusia yang disebut wahyu. Manusia harus percaya atau beriman kepada rasul-rasul-Nya. Mereka, rasul-rasul, itu terjaga dari kesalahan, seperti, Nabi Muhammad saw. yang diberi gelar *al-Amīn* artinya terpercaya. Oleh karena itu, manusia diwajibkan beriman kepada rasul Allah.”

Hasan : “Sekarang aku sudah mulai paham, terima kasih, ya!”

Tirukan percakapan di atas dengan temanmu!

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, kemukakan bukti bahwa Nabi Muhammad itu Rasul Allah.
- Ayo, kemukakan bukti kalau kamu beriman kepada Nabi Muhammad.

Aku Beriman Kepada Allah
[Lagu: Indung-indung/ syair: abu rifqy]

Lailaha illallah
Muhammadur rasulullah
Tiada Tuhan selain Allah
Nabi Muhammad utusan Allah
Aku beriman kepada Allah
Hanya Dia Yang Mahakuasa
Aku beriman kepada rasul
Pembawa risalah kebenaran
(2X)

Rangkuman

1. Manusia wajib percaya kepada Allah Swt.
2. Manusia wajib mempelajari tentang adanya Allah.
3. Mengenal Allah dapat dilakukan melalui pengamatan alam semesta dan *al-Qur'an*.
4. Semua benda, baik benda hidup maupun benda mati adalah ciptaan Allah.
5. Pencipta disebut khalik, sedangkan yang diciptakan disebut makhluk.
6. Iman kepada Allah harus dibuktikan dengan cara mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
7. Manusia wajib beriman kepada rasul-rasul Allah.
8. Semua rasul menyeru agar menyembah Allah Swt. dan menjauhi berhala (*ṭagut*).
9. Nabi Muhammad saw. adalah nabi dan rasul terakhir.

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa maksudnya beriman kepada Allah melalui alam semesta? Jelaskan!
2. Apa maksudnya beriman kepada Allah melalui kitab suci? Jelaskan!
3. Apa maksudnya beriman kepada Allah melalui *asma'*-Nya? Jelaskan!
4. Bagaimana kita bisa yakin bahwa Allah itu ada, padahal Allah tidak bisa dilihat oleh mata manusia?
5. Apa manfaatnya kamu mengetahui sifat Allah itu *al-Baṣīr?* Jelaskan!
6. Apa manfaatnya kamu mengetahui sifat Allah itu *al-'Adl?* Jelaskan!
7. Apa manfaatnya kamu mengetahui sifat Allah itu *al-'Aẓīm?* Jelaskan!
8. Bagaimana kita bisa meyakini adanya rasul-rasul Allah? Jelaskan!
9. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada rasul-rasul Allah? Jelaskan!
10. Sebutkan sepuluh nabi dan rasul yang kamu ketahui.

B. Isilah kolom Setuju,Tidak Setuju dan Tidak Tahu dengan tanda (✓) berikut alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Adanya manusia dan alam semesta menunjukkan adanya Allah.				
2	*Al-Baṣīr* itu sifat Allah yang dapat membuat kita malu bila ingin berbuat jahat.				

3	Aku yakin Allah itu bersifat *al-'Adl.*				
4	Allah menciptakan alam semesta ini dengan bantuan makhluk-Nya.				
5	Nabi dan rasul itu bukan utusan Allah.				
6	Orang berjalan sombong karena ia yakin bahwa Allah itu *al-'Aẓīm.*				
7	Nabi Muhammad saw. sebagai nabi dan rasul terakhir.				

S = Setuju
TS = Tidak Setuju
TT = Tidak Tahu

c. Tugas kelompok

Buat kelompok dengan teman-temanmu dan diskusikan serta sampaikan hasil diskusinya tentang hal-hal berikut.

1. Ciri-ciri orang beriman kepada Allah.
2. Ciri-ciri orang yang beriman kepada rasul Allah.

Pelajaran 3

Aku Anak *Ṣalih*

Amati dan ceritakan gambar berikut ini!

Assalāmu'alaikum

Anak-anak, kalian pasti suka menjadi anak yang baik, jujur, amanah, dan selalu hormat dan patuh kepada orang tua dan gurunya. Tahukah kalian, keuntungan menjadi orang yang baik? Ayo, ikuti pelajaran ini. Insya Allah kalian akan menjadi anak baik yang disayang oleh Allah.

A Jujur Disayang oleh Allah Swt.

Bacalah kisah berikut ini!

Anak Gadis yang Jujur

Pada suatu malam, *Khalīfaḥ* Umar ditemani pengawalnya berkeliling negeri untuk melihat dari dekat kehidupan rakyatnya. Sampai di pinggiran kota Makkah, khalifah tertarik melihat sebuah gubuk kecil. Beliau mendengar suatu percakapan.

"Anakku, malam ini kambing kita mengeluarkan susu sedikit sekali. Ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan besok pagi," keluh wanita itu kepada anaknya.

Dengan tersenyum, anak gadisnya itu menghibur, "Ibu, tidak usah disesali. Inilah rezeki yang diberikan Allah kepada kita hari ini. Semoga besok kambing kita mengeluarkan susu yang lebih banyak lagi."Namun, aku khawatir para pelanggan tidak mau membeli susu kepada kita lagi. Bagaimana kalau susu itu kita campur air supaya kelihatan banyak?"

"Jangan, Bu!" gadis itu melarang. "Bagaimanapun kita tidak boleh berbuat curang. Lebih baik kita katakan dengan jujur pada pelanggan bahwa hasil susu hari ini hanya sedikit. Mereka tentu akan memakluminya. Lagi pula, kalau ketahuan, kita akan dihukum oleh *Khalīfaḥ* Umar. Percayalah, ketidakjujuran itu akan menyiksa hati."

"Bagaimana mungkin *Khalīfaḥ* Umar tahu!" kata janda itu kepada anaknya. "Saat ini beliau tidur pulas di istana megah tanpa pernah mengalami kesulitan seperti kita." Gadis remaja itu tersenyum dan berkata, "Ibu, memang khalifah tidak melihat apa yang kita lakukan sekarang. Tapi, Allah Maha Melihat setiap gerak-gerik makhluknya. Meskipun kita miskin, jangan sampai kita melakukan sesuatu yang dimurkai Allah."

Dari luar gubuk, *Khalīfaḥ* Umar kagum dengan kejujuran gadis itu. Ternyata, kemiskinan tidak membuatnya untuk berbuat curang. Keesokan harinya, *Khalīfaḥ* Umar memerintahkan beberapa orang untuk menjemput wanita pemerah susu dan anak gadisnya. Beliau bermaksud akan menikahkan putranya dengan gadis yang jujur itu.

Allah Swt. sangat senang kepada orang yang jujur, yaitu yang tulus dan lurus hatinya, tidak curang. Misalnya, jujur mengerjakan tugas, seperti ujian atau ulangan tidak mencontek dan jujur menggunakan uang, seperti mengembalikan uang kembalian sisa belanja. Mengatakan sesuatu dengan jujur, misalnya mengakui kesalahan. Seperti pertanyaan guru, "Apakah kalian belajar di rumah?" Apabila tidak belajar, katakanlah dengan jujur "Saya tidak belajar."

Apa keuntungan orang jujur? Allah Swt. senang dengan orang jujur. Kemudian, sikap jujur disenangi semua orang. Orang jujur selalu banyak teman dan dicari orang. Sebaliknya, Allah Swt. tidak senang kepada orang yang tidak jujur, dan orang tidak jujur akan dibenci semua orang.

Sumber: Buku *Sirah* (kisah keteladanan)
Khalīfaḥ Umar bin Khattab

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, baca kembali cerita "Anak Gadis yang Jujur!" Kemudian diskusikan dengan temanmu!

- Apa hikmah dari kisah itu?
- Apa saja keuntungan perbuatan jujur?
- Apa saja kerugian perbuatan tidak jujur?

Jujurlah
(Adaptasi nada lagu *Lihat Kebunku*)
oleh: Buchori dan Feisal

Marilah anakku
Berkata yang jujur
Dengan ayah ibu
Bapak ibu guru
Setiap hari
Jujurlah selalu
Wahai anakku
Jujurlah semua

B Amanah

Amati dan ceritakan gambar berikut!
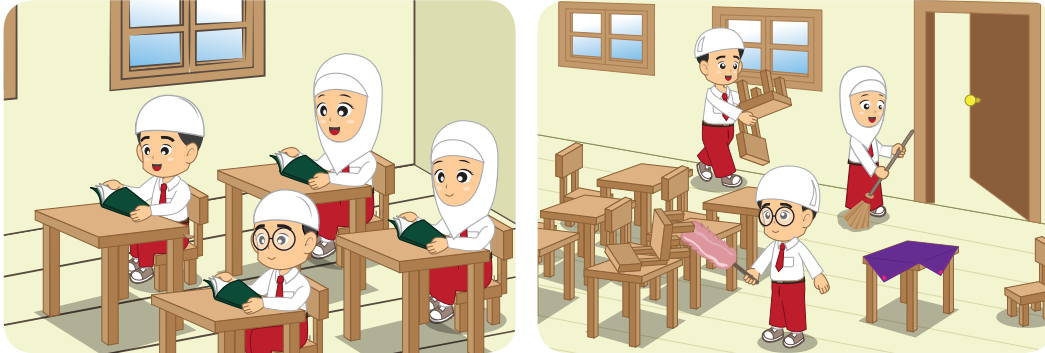
Pada usia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. mulai berdagang ke Syam bersama pamannya. Dalam berdagang, beliau selalu bersikap amanah (terpercaya). Barang dagangan yang dititipkan kepadanya dijaga dengan baik. Mengingat sikapnya itu, beliau mendapatkan gelar *al-Amin*, artinya orang yang dapat dipercaya.

Sebagai umat Nabi Muhammad saw., kita harus meneladani perilakunya, misalnya:

- rajin belajar;
- menjaga nama baik orang tua kita;
- mengerjakan tugas sekolah;
- menjaga nama baik guru dan sekolah.

Kegiatan

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, jelaskan apa saja ciri-ciri siswa yang amanah?
- Ayo, jelaskan apa ciri-ciri teman yang tidak amanah?

C Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Ayah dan ibu telah berjasa mengasuh dan memelihara kita. Kita harus patuh kepada mereka berdua. Hormat dan patuh kepada orang tua adalah perintah Allah.

Allah berfirman dalam *al-Qur'an*, yang artinya:
"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu." (Surah *Luqman/31:14*).

Beberapa contoh sikap anak menghormati dan patuh kepada orang tua adalah

1. patuh dan taat bila dinasihatinya
2. rajin salat dan belajar untuk memenuhi harapannya
3. sanggup membantu di rumah sesuai kemampuan
4. selalu ingat untuk mendoakannya, seperti doa berikut:

Artinya:
"Ya Allah ampunilah aku dan kedua orang tuaku. Sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu kecil."

Kita juga diharuskan hormat kepada sesama anggota keluarga, misalnya: hormat kepada kakak dan sayang kepada adik. Selain itu, kita juga wajib berperilaku hormat dan patuh kepada guru. Guru telah berjasa mendidik dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat. Lalu, bagaimanakah cara kita menghormati guru?

Berikut adalah contoh cara menghormati dan mematuhi guru:

Saat bertemu dengan guru:
- mengucapkan salam: *"Assalāmu'alaikum"*;
- bersalaman dengan mencium tangannya;
- memperlihatkan wajah berseri-seri.

Saat guru memberi tugas/PR, hendaknya:
- selalu mengerjakan dan menyelesaikan tepat waktu;
- tidak bermalas-malas dan mengeluh.

Saat guru menasihati:
- mendengarkan dengan tulus;
- menaati nasihatnya.

Saat berbicara dengan guru:
- Berbicara dengan santun;
- Suara tidak terlalu keras;
- Tidak memotong pembicaraannya.

Saat guru sedang mengajar:
- duduk tenang dan tidak mengganggu teman;
- tidak berbicara sendiri sehingga berisik atau gaduh;
- memperhatikan pelajaran di sekolah.

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, ceritakan!

- Bagaimana sikap hormat dan patuh kepada orang tua?
- Bagaimana sikap hormat dan patuh kepada guru?
- Bagaimana sikap hormat kepada kakak dan sayang kepada adik?
- Bagaimana sikap santun kepada orang lain yang tidak kamu kenal?

D Santun dan Menghargai Teman

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Santun berarti halus budi, baik bahasa dan sopan tingkah lakunya. Orang santun biasanya sabar, tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan dan suka menolong. Sedangkan, menghargai berarti menghormati, mengindahkan, dan memandang penting kepada orang lain. Orang yang tidak menghargai berarti orang yang meremehkan atau tidak peduli terhadap orang lain.

Adapun Allah adalah Maha Penyayang, Maha Pengasih, Maha Pemaaf, Maha Penyantun kepada semua makhluk-Nya. Perhatikan firman Allah berikut ini.

*"Dialah yang menurunkan ayat-ayat yang terang (*al-Qur'an*) kepada hamba-Nya (Muhammad) untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sungguh, terhadap kamu Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang."*
(Surah *al-Hadīd/ 57: 9*).

Berikut beberapa contoh sikap santun:

1. Mengucapkan salam, selalu memperhatikan, dan bermuka manis (berseri-seri) saat bertemu. Rasulullah saw. bersabda yang artinya: "*Janganlah sekali-kali kamu meremehkan sesuatu kebaikan, walaupun hanya dengan muka manis, bila kamu bertemu dengan saudaramu."* (H.R. Muslim, dari Abu Żar r.a.).
2. Berbicara dengan lembut dan tenang, suara tidak terlalu keras, dan tidak menyakitkan, sabar saat mendengarkan teman berbicara. Hindari kata-kata kasar, keras, dan kotor yang dapat menyakiti hati orang lain.
3. Peduli terhadap kondisi teman dan suka menolong kesulitannya. Apabila ada yang sakit atau tertimpa musibah, usahakanlah untuk menjenguknya.
4. Berteman tanpa pilih kasih. Bersahabat dan bermain dengan siapa saja: kaya, miskin, normal, cacat, cakap, buruk, bangsawan, rakyat jelata, dan sebagainya.
5. Tidak mencela dengan perkataan yang buruk.
6. Rendah hati dan bisa menerima dengan hati tulus atas kerja temanmu.
7. Mengucapkan "terima kasih" kepada teman yang telah berjasa.
8. Minta maaf kepada teman apabila kita bersalah, menyinggung perasaan, dan sebagainya.
9. Tidak mengambil hak orang lain dan menguasainya dengan cara mencuri, merampas, atau berdusta.
10. Memberi ucapan selamat, sanjungan, dan pujian secara langsung.

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, kemukakan pendapatmu tentang perilaku seorang anak yang tidak pernah berterima kasih saat diberi sesuatu atau pertolongan oleh temannya.
- Ayo, peragakan perilaku santun dan menghargai teman saat kamu bertemu dan berpisah dengan teman.

Tepuk Anak Soleh

Tepuk anak soleh	(tepuk 3x)
Aku	(tepuk 3x)
Anak soleh	(tepuk 3x)
Rajin salat	(tepuk 3x)
Rajin mengaji	(tepuk 3x)
Orangtua	(tepuk 3x)
Dihormati	(tepuk 3x)
Cinta islam	(tepuk 3x)
Sampai mati	(tepuk 3x)

Lailaha illallah muhammadur rasulullah.

Rangkuman

1. Sebagai seorang muslim/muslimat, kita harus memiliki sikap jujur, amanah, hormat dan patuh kepada orang tua, sopan, dan menghargai teman.
2. Muhammad saw. mendapat gelar *al-Amin*, karena, beliau benar-benar bisa dipercaya, dan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Berikan contoh sikap jujur yang kamu ketahui!
2. Bagaimana bersikap amanah itu? Jelaskan pendapatmu!
3. Bagaimana contoh perilaku hormat dan patuh kepada orangtua? Jelaskan!
4. Berikan contoh cara menghormati guru di sekolah!
5. Berikan contoh perilaku santun di keluargamu?
6. Berikan contoh cara santun kepada teman!
7. Berikan contoh cara menghargai teman?
8. Temanmu tidak menghargaimu. Bagaimana sikapmu kepadanya? Jelaskan!

Isilah kolom setuju (S), tidak setuju (TS) dan tidak tahu (TT) dengan tanda (✓) berikut alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Apabila aku melakukan suatu kesalahan kepada teman, maka aku suka mengakui kesalahan itu dan meminta maaf kepadanya.				
2	Apabila aku berjanji kepada teman, maka aku suka menepatinya. Kalau tidak bisa menepatinya, maka aku meminta maaf kepadanya.				
3	Aku rajin mengerjakan PR karena hal itu merupakan bentuk hormat dan patuh kepada guru.				
4	Jika aku memberikan sesuatu kepada teman, aku suka memakai tangan kananku karena hal itu merupakan kesantunan dan penghargaan kepadanya.				

5	Terkadang jujur itu berat, tetapi aku tetap melakukan kejujuran, karena hal itu perintah Allah.				
6	Terkadang amanah itu juga berat. Aku suka melanggarnya karena hal itu tidak diperintahkan oleh Allah Yang Mahakuasa.				
7	Aku suka memukul adikku bila ia rewel supaya dia patuh kepadaku.				
8	Apabila adikku memberi sesuatu, aku tidak mengucapkan "terima kasih" kepadanya karena hal itu bukan perilaku jahat kepadanya.				

Keterangan :
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
TT = Tidak Tahu

C. Mari Praktikkan!

1. Ayo, ceritakan satu pengalamanmu tentang perilaku yang:
   - tidak jujur
   - tidak amanah
   - tidak hormat dan patuh
   - tidak santun dan menghargai
2. Bagaimana perasaanmu, apakah kamu menyesali atau tidak? Jelaskan alasanmu.
3. Ayo, mintalah ampun kepada Allah dan minta maaf kepada orang yang bersangkutan.

D. Tugas Kelompok

Lakukan kunjungan secara berkelompok ke panti sosial untuk menyantuni anak-anak yang kurang beruntung secara ekonomi! Kemudian ceritakan pengalaman kunjungan tersebut!

Pelajaran 4

Bersih Itu Sehat

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Assalāmu'alaikum

Anak-anak, tahukah kalian, apa arti bersih dan suci itu? Bagaimana melakukan *wuḍu* yang benar itu? Bagaimana pula melakukan *tayammum* yang baik dan benar itu? Ayo, ikuti pelajaran ini, insya Allah kalian akan mengetahui dan dapat mempraktikkan tentang cara bersihkan diri dan bersuci yang baik dan benar.

Ahmad selalu melakukan *wuḍu*, karena itu wajahnya selalu bersih dan berseri-seri. Ahmad tergolong anak yang rajin mengerjakan *ṣalat*. Ahmad sadar, agamanya sangat peduli dengan kebersihan. Karena itu, ia selalu menjaga badan, pakaian, alat-alat belajar, dan tempat tinggalnya agar selalu bersih. Bersih itu sehat. Orang yang bersih insya Allah akan terhindar dari penyakit.

A Mengenal Arti Bersih dan Sehat

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Bersih artinya bebas dari kotoran. Suci artinya bebas dari najis. Najis adalah yang menjadikan terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah, seperti terkena jilatan anjing, darah, kotoran/tinja, dan air seni/urin. Najis pasti kotor. Kotor belum tentu najis, misalnya: terkena tanah, tinta, cat, dan ludah. Bersih atau suci dibagi menjadi dua, yaitu bersih dari hadas dan bersih dari najis.

Hadas ada dua, yaitu hadas besar dan hadas kecil. Contoh hadas besar, seperti mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Cara menghilangkan hadas besar adalah dengan mandi atau *tayammum* jika tidak ada air. Hadas kecil (buang air seni, buang air besar, buang angin) menyebabkan batal *wuḍu*. Menghilangkannya dengan cara dicuci dengan air bersih, kemudian melakukan *wuḍu* .

Mengenal Hadas Kecil dan Hadas Besar

Hadas kecil:

Buang air (air seni, tinja) dan buang angin, menyebabkan batal *wuḍu*. Cara menghilangkannya dicuci dengan air bersih, lalu melakukan *wuḍu*.

Hadas besar:

Mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Cara menghilangkan hadas besar dengan mandi atau tayamum, jika tidak ada air.

Apabila hendak mendirikan ibadah *ṣalat*, harus bersih badan, pakaian, dan tempat dari kotoran najis. Cermati gambar berikut!

1. badan (badan orang yang ṣalat)
2. pakaian (pakaian yang dipakai)
3. tempat (seluas sajadah)

Sumber: dokumen kontributor

Bersih badan, pakaian, dan tempat tidak hanya ketika melaksanakan *ṣalat* (lihat gambar). Akan tetapi, harus diartikan ke seluruh kehidupan.

Di luar *ṣalat* pun badan kita harus bersih. Bersih pakaian artinya segala sesuatu yang dipakai, seperti baju, celana, peci/topi, tas, sepatu, sepeda, bangku, meja, lemari, rumah, dan lain-lain. Bersih tempat, seperti ruang tamu, ruang dapur, tempat tidur, tempat makan, tempat belajar, ruang kelas, tempat bemain, halaman, gudang, dapur, WC/kamar mandi, dan lain-lain.

Gemar Membersihkan Anggota Badan

Amati dan ceritakan gambar di bawah ini!
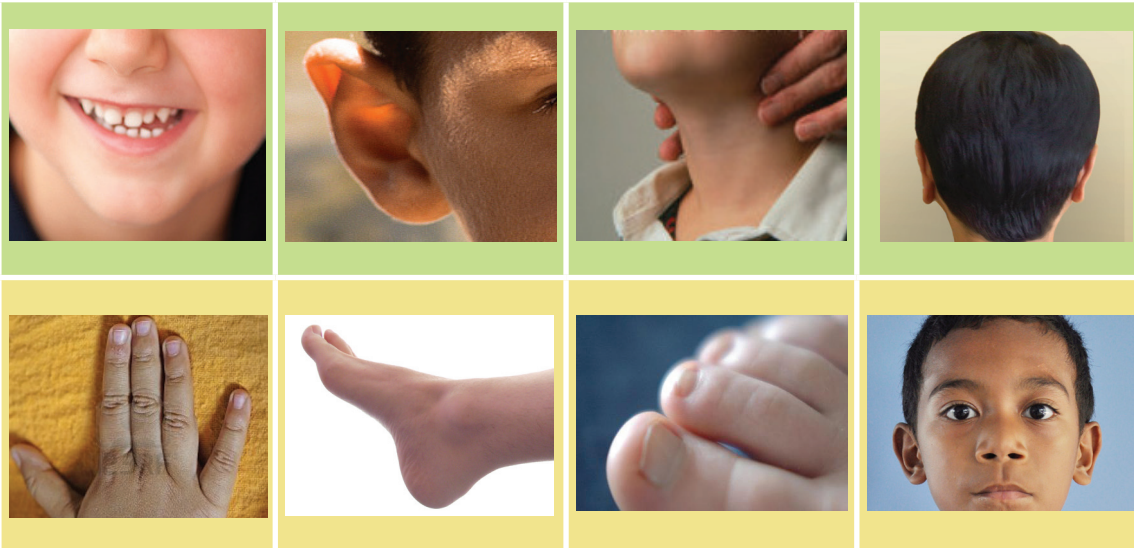
Sumber: dokumen kontributor

Cara Membersihkan Najis

Membersihkan najis (darah, air seni dan tinja) harus menggunakan air mutlak, misalnya air sumur, air hujan. Caranya, air yang datang (dikucurkan) ke benda bernajis, bukan najis yang datang ke air. Lihat gambar.

Cebok (membersikan kotoran, seperti tinja) atau *istinja'* adalah salah satu cara membersihkan najis yang sering kita lakukan. Cebok harus dilakukan setelah buang air kecil atau buang air besar. Cebok dapat menggunakan air, tisu, batu ataupun benda kesat lainnya. Bila cebok menggunakan air, maka tangan kanan menyiram kubul/dubur, sedangkan tangan kiri mengusapnya hingga bersih.

Berdoalah ketika masuk ke WC, sebagai berikut:

Artinya: *"Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan dan kotoran."*

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, peragakan cara bersuci dan membersihkan najis!

B Aku Senang Melakukan *Wuḍu*

"Kalau kalian anak muslim yang baik, pasti senang dengan *wuḍu*," kata Pak Guru. "Aku senang melakukan *wuḍu*, Pak," kata Umi. "Aku juga senang, Pak," timpal Fahmi. "O, ya, kalian semua pasti senang," puji Pak Guru.

Kalian pasti masih ingat, sewaktu duduk di kelas 2 SD dua tahun yang lalu, ada pelajaran tentang melakukan *wuḍu*. Sekarang, pelajaran itu kita periksa kembali. Sudah benarkah *wuḍu* kita selama ini? *Wuḍu* adalah ibadah yang sangat penting. Kalau melakukan *wuḍu* tidak benar, maka *ṣalat*-nya tidak sah. Nah, mari kita ulangi belajar kembali tentang basuhan anggota *wuḍu* !
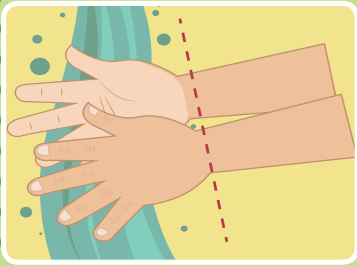
1. Dianjurkan membasuh dua tangan hingga pergelangan tangan.
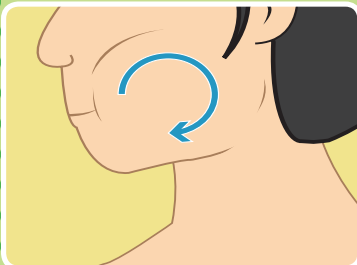
2. Dianjurkan berkumur-kumur dengan sempurna.
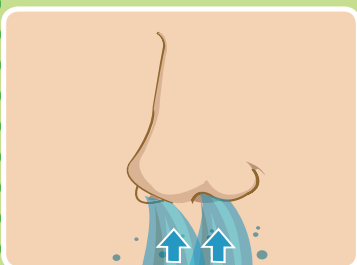
3. Dianjurkan membasuh rongga hidung dengan cara menghirup air.
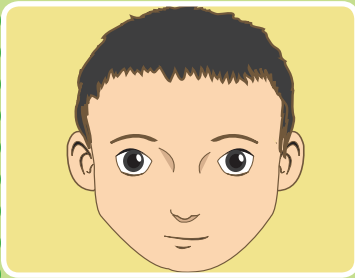
4. Diwajibkan membasuh muka dengan sempurna. Batas muka/wajah adalah ujung dagu sebelah bawah dan tempat tumbuh rambut di atas kening sebelah atas. Batas sebelah kiri-kanan yaitu pangkal telinga.

5. Diwajibkan membasuh dua tangan, dari ujung jari tangan hingga siku. Lebihkan basuhan dari batasnya agar sempurna.

6. Diwajibkan menyapu/mengusap kepala (sebagian/seluruh).
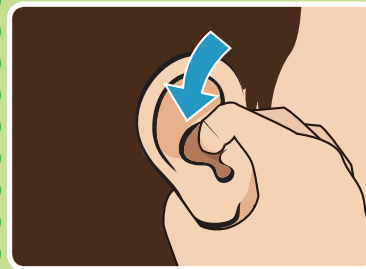
7. Dianjurkan mengusap dua daun teling bagian luar dan dalam.
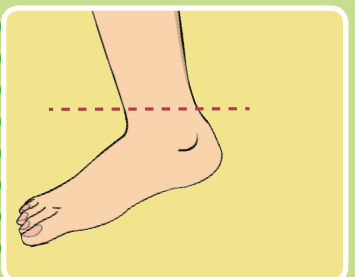
8. Diwajibkan membasuh dua kaki, dari ujung/telapak kaki hingga mata kaki. Lebihkan basuhan dari batasnya agar sempurna

Insya Allah, kamu bisa!

• Ayo, peragakan cara melakukan *wuḍu*!

C Ayo Belajar *Tayammum*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Anak-anak, tahukah kalian, mengapa melakukan *tayammum*?

Tayammum merupakan keringanan yang Allah berikan bagi orang yang kesulitan mendapatkan air atau bagi orang yang tidak diperkenankan menggunakan air karena sakit. *Tayammum* dilakukan sebagai pengganti dari *wuḍu* atau mandi wajib. Orang diperbolehkan tayamum apabila:

1. tidak ada air; sudah berusaha mencari air, tetapi tidak mendapatkannya sedang waktu *ṣalat* sudah masuk.
2. sedang sakit; apabila terkena air bagian anggota *wuḍu*-nya akan bertambah sakitnya menurut keterangan dokter.
3. dalam perjalanan/*musafir* dan sangat sulit mendapatkan air.

Bagaimana Cara Melakukan *Tayammum*?

Pertama : Berniat *tayammum* untuk melakukan *ṣalat farḍu*.
Kedua : Mengusap muka dengan debu yang bersih. Letakkan dua tangan pada debu dan usapkan ke wajah.
Ketiga : Mengusap dua tangan sampai siku dengan debu yang bersih.

Lihat gambar berikut!

Kegiatan
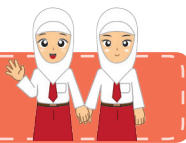
Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, peragakan cara melakukan *tayammum*!

Di Sini Bersih, di Sana Bersih
(Adaptasi lagu: Di Sini Senang di Sana Senang)
Oleh: Buchori dan Feisal

Di sini bersih, di sana bersih
Di mana-mana terlihat bersih
Di rumah bersih di sekolah bersih
Di mana-mana selalu bersih
La la la la..lalala...lalalalalalalala

Rangkuman

1. Kebersihan atau bersuci adalah ajaran pokok agama Islam.
2. Orang Islam harus selalu suci atau bersih.
3. Bersih artinya bebas dari kotoran. Suci artinya bebas dari najis.
4. *Istinja'* adalah salah satu cara membersihkan najis yang sering kita lakukan.
5. Hadas ada dua: hadas kecil dan hadas besar.
6. Hadas kecil dapat dihilangkan dengan melakukan *wuḍu*.
7. Hadas besar dihilangkan dengan mandi wajib atau mandi *junub*.
8. Membasuh anggota *wuḍu* harus sempurna sesuai batasnya
9. *Tayammum* berguna sebagai pengganti dari *wuḍu* atau mandi besar karena tidak ada air atau sakit yang dilarang menggunakan air.
10. Melakukan *wuḍu* adalah cara bersuci agar selalu bersih dan sehat.

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa arti suci?
2. Apa arti bersih?
3. Apakah ada perbedaan kotor dan najis? Jelaskan!
4. Sebutkan contoh najis yang kamu ketahui!
5. Sebutkan hal-hal yang harus bersih ketika *ṣalat*!
6. Semua yang dipakai harus bersih. Sebutkan contohnya!
7. Apa hadas besar dan hadas kecil itu! Berikan contohnya!
8. Apa yang dimaksud dengan *istinja'*?
9. Apa yang dimaksud dengan *tayammum*?
10. Apa alasan boleh mengerjakan *tayammum*? Jelaskan!

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Untuk melaksanakan *ṣalat* seseorang tidak perlu bersuci karena ia sudah mandi sampai bersih.				
2	Setelah buang air kecil aku tidak suka bersih diri karena bersih diri itu merepotkan aku.				
3	Bila hendak *ṣalat* seseorang harus melakukan *wuḍu* biar ia dalam keadaan suci.				
4	Ṣalat itu beribadah kepada Allah yang diakhiri dengan salam.				

5	Hanya orang yang *ṣalat* saja perlu bersih.				
6	Ada anak SD kelas IV, setiap saat ada *wuḍu*-nya.				
7	Melakukan *wuḍu* tidak cocok dengan kesehatan.				
8	Melakukan *wuḍu* boleh sambil bercanda agar tetap riang dan gembira.				

S= Setuju TS= Tidak Setuju TT= Tidak Tahu

C. Kerjakan Tugas

Ayo, peragakan tata cara melakukan *wuḍu* yang benar!
Ayo, peragakan tata cara mencuci benda bernajis!
Ayo, peragakan tata cara *tayammum* yang benar!

D. Tugas Kelompok

Ayo, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara berkelompok!

Pelajaran 5

Aku Cinta Nabi dan Rasul

Mari ber-*ṣalawāt* "*Yā Nabī Salām Alaika*"

1	2	3
Yā Nabī Salām Alaika *Yā Rasūl Salam Alaika* *Yā Habīb Salam Alaika* *Ṣalawātullāḥ Alaika*	*Yā Nabī Salām Alaika* *Yā Rasūl Salam Alaika* *Yā Habīb Salam Alaika* *Ṣalawātullāḥ Alaika*	*Yā Nabī Salām Alaika* *Yā Rasūl Salam Alaika* *Yā Habīb Salam Alaika* *Ṣalawātullāḥ Alaika*
Asyraqal Badru 'Alainā *Fakhtafāt Minḥul Budūrū* *Miśla Husnik Mā Roainā* *Khattu Yā Wajḥa Surūrī*	*Anta Syamsun Anta Badrun* *Anta Nūrun Fauqa Nūri* *Anta Iksīru Waghali* *Anta Misbāhuṣ Ṣudūri*	*Yā Habībi Yā Muhammad* *Yā 'Arūsal Khafiqaini* *Yā Muayyad Yā Mumājad* *Yā Imāmal Qiblataini*

Assalāmu'alaikum

"Apa buktinya kalian cinta kepada nabi dan rasul?" tanya Bu Guru kepada muridnya.

Nur mengacungkan tangan, lalu berkata: "Mengikuti apa yang dikatakannya, Bu."

"Bagus," puji Bu Guru. Baiklah, coba kalian ikuti cerita para nabi dan rasul berikut ini!

Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s.

Ayo, ikuti kisah teladan Nabi Ayyub a.s.

Nabi Ayyub a.s. adalah keturunan Nabi Ishaq a.s. bin Ibrahim a.s. Beliau adalah seorang nabi yang kaya raya. Binatang ternaknya banyak. Sawah ladangnya luas. Akan tetapi, beliau tidak pernah sombong.

Mencontoh sikap teladan Nabi Ayyub as.

Nabi Ayyub a.s. terkenal sabar dan dermawan. Suka menolong fakir miskin, yatim-piatu, dan orang-orang yang membutuhkan.

Nabi Ayyub a.s. pernah mendapat ujian dari Allah. Hartanya yang banyak hari demi hari berkurang sehingga ia jatuh miskin. Walaupun miskin, ia tidak mengemis, imannya tidak goyah karena ia ingat bahwa ketika lahir ke dunia tidak mempunyai apa-apa. Harta datang dari Allah dan kembalinya pun kepada Allah.

Karena imannya kuat, setan tak mampu menggodanya. Kaya atau miskin merupakan ujian bagi manusia. Lihat firman Allah berikut

...وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ

Artinya:

"...Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya), dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan".(Surah *al-Anbiyā'/21: 35*)

Nabi Ayyub a.s., baik ketika kaya raya atau ketika miskin senantiasa taat kepada Allah, selalu bersyukur. Bahkan ketika ia jatuh miskin, harta yang ada selalu ia sedekahkan. Ia yakin, bahwa orang miskin yang bersedekah lebih mulia di sisi Allah Swt. Sebaliknya, orang kaya yang kikir adalah yang paling hina di sisi Allah Swt.

Kemudian, Nabi Ayyub a.s. diuji dengan penyakit kulit, bisul, panas, dan gatal sehingga orang-orang menjauhinya. Bahkan, mereka membuang Nabi Ayyub a.s. ke padang pasir yang jauh dari keramaian penduduk karena takut tertular penyakit. Setelah itu, putra-putrinya meninggal dunia. Sekali pun musibah silih berganti, tetapi tidak membuat dirinya lupa beribadah dan memuji Allah Swt.

Nabi Ayyub a.s. pernah berkata: *"Segala puji bagi Allah yang telah menitipkan harta dan anak-anak kepadaku. Lalu, Engkau berkenan mengambilnya kembali, aku lebih tenang dan khusyuk beribadah kepada-Mu."*

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, buatlah tulisan yang menceritakan kisah seseorang yang mirip dengan kisah Nabi Ayyub a.s. Kisah seseorang yang tetap beribadah kepada Allah meskipun ia diuji dengan kekayaan, kemiskinan, dan berbagai musibah lainnya!
- Ayo, kisah yang kamu tulis, ceritakan di depan teman sekelasmu.
- Ayo, buatlah pentas drama singkat tentang orang kaya dermawan kelompok!

B Kisah Teladan Nabi Musa a.s.

Ayo ikuti kisah teladan Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. lahir di zaman Raja Fir'aun. Di masa itu, Fir'aun memerintahkan setiap bayi laki-laki yang lahir harus dibunuh karena pengaruh mimpinya. Menurut ahli nujumnya, mimpi Raja Fir'aun menandakan akan lahir seorang bayi laki-laki dari Bani Israil yang kelak akan membinasaan kekuasaannya. Raja Fir'aun terkenal sombong dan mengaku dirinya sebagai Tuhan.

Allah Swt. melindungi Musa a.s. dengan menurunkan ilham kepada ibu Musa a.s., agar anaknya (Musa a.s.) dimasukkan ke dalam

peti, kemudian dihanyutkan ke dalam Sungai Nil.

Musa diselamatkan oleh seorang wanita bernama Siti Asiyah (istri Fir'aun). Melihat anak itu, Fira'un marah. Akan tetapi, dengan bujuk rayu Siti Asiyah, Fir'aun luluh hatinya, ia tidak jadi membunuh Musa kecil.

Suatu ketika, Musa kecil menangis karena kehausan. Asiyah memerintahkan pengawalnya untuk mencari ibu susu bagi bayi itu. Maka, berdatanganlah wanita-wanita yang ingin menyusui bayi Musa a.s. Namun, setiap kali ada wanita yang hendak memberinya susu, bayi Musa a.s. tidak mau, ia tetap menangis.

Hingga, akhirnya, datanglah seorang wanita bernama Yukabad. Wanita ini menggendong dan menyusuinya. Seketika itu juga Musa kecil terdiam dan berhenti menangis, sampai tertidur nyenyak. Ternyata, Yukabad adalah ibunya sendiri.

Setelah diketahui demikian, Siti Asiyah meminta, agar Yukabad tinggal di lingkungan istana untuk mengasuh Musa kecil. Yukabad pun bersedia, dan dengan senang hati mengasuh anaknya sendiri di lingkungan istana Fir'aun.

1. Nabi Musa a.s. Suka Menolong

Suatu ketika seorang laki-laki bergegas datang kepada Musa a.s., dan berkata, "Hai Musa, sesungguhnya pembesar sedang berunding untuk membunuhmu. Keluarlah dari kota ini. Itulah nasihatku kepadamu".

Musa a.s. mengikuti nasihat orang itu, maka keluarlah ia dengan perasaan khawatir seraya berdoa.

"Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu".Tatkala mendekati negeri Madyan ia berdoa lagi, "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar".

Sesampainya di negeri Madyan, ia menjumpai sekumpulan orang yang sedang memberikan minum kepada ternaknya. Di antara mereka, ada dua orang wanita yang sedang menambat ternaknya.

Musa a.s. menyapa, “Apakah maksud kalian berbuat begitu?”

Kedua wanita itu menjawab, “Kami tidak dapat meminumkan ternak kami sebelum penggembala-penggembala itu memulangkan ternaknya. Sedangkan bapak kami adalah orangtua yang sudah lanjut umurnya.”

Seketika itu juga Musa a.s. menolong kedua wanita itu untuk memberikan minum kepada ternaknya. Setelah menolong, Musa a.s. berteduh di bawah pohon, seraya berdoa, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku membutuhkan kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku”.

Kedua wanita yang ditolong Musa a.s. pun pulang ke rumahnya, dan menceritakan kepada ayahnya bahwa mereka telah ditolong seseorang yang berhati mulia. Salah seorang dari wanita itu berkata, “Ya ayahku, ambillah ia (Musa) sebagai orang yang bekerja kepada kita. Kelihatannya ia orang yang kuat dan dapat dipercaya”. Si ayah, mengabulkan permintaan putrinya. Ternyata, ayah kedua wanita itu tak lain adalah Nabi Syu’aib a.s. Di sinilah perjumpaan antara Nabi Syu’aib a.s. dengan Nabi Musa a.s. Pada akhirnya Nabi Syu’aib a.s. menikahkan salah satu putrinya dengan Musa a.s.

2. Nabi Musa a.s. Menghadapi Fir’aun

Nabi Musa a.s. telah diberi Tuhan mukjizat, yaitu tongkat yang dapat dijadikan ular. Tangan Musa a.s. dapat mengeluarkan cahaya dan menjadi pelindung baginya dari ketakutan. Kedua mukjizat inilah yang dijadikan Musa a.s. untuk melawan Firaun bersama tukang sihirnya.

Kedatangan Nabi Musa a.s. di Mesir membuat Fir’aun marah dan menuduhnya Musa a.s. sebagai tukang sihir yang hendak mengusir Fira’un dari negeri itu. Musa a.s. telah mengingatkan Fir’aun, ”Janganlah kamu membuat dusta, nanti kamu dibinasakan dan mendapat siksa Allah Swt.” Fira’un dan tukang sihirnya tetap saja melawan dan menantang. Akhirnya, Musa a.s. meladeninya, dan berkata: “Kalau begitu, kumpulkanlah semua tukang sihirmu, datanglah beramai-ramai, kita berjumpa di suatu tempat”.

Di hari perjumpaan itu, tukang sihir Fir'aun berkata, "Ya, Musa! lemparkanlah tongkatmu lebih dahulu, atau kami yang akan memulai lebih dahulu?"

Sahut Musa a.s., "Kamulah lebih dahulu."

Lalu tukang sihir Fir'aun melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkatnya yang kemudian berubah menjadi ular menjalar mengelilingi Nabi Musa a.s. Disaat demikian, Allah Swt. berfirman,

وَاَلْقِ مَا فِيْ يَمِيْنِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوْاۗ اِنَّمَا صَنَعُوْا
كَيْدُ سٰحِرٍۗ وَلَا يُفْلِحُ السّٰحِرُ حَيْثُ اَتٰى

Artinya:
"*Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir belaka. Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja datangnya."* (Surah *Ṭāhā/20: 69*).

Nabi Musa a.s. mengikuti perintah Allah Swt. Kemudian, ia melemparkan tongkatnya, seketika jadilah ular besar merayap sambil memakan ular-ular tukang sihir Fir'aun. Kejadian ini membuat sebagian tukang sihir Fir'aun mengaku kalah dan bersujud kepada Tuhan. Sebagaimana firman Allah :

فَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ هٰرُوْنَ وَمُوْسٰى

Artinya:
"Lalu tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa." (Surah *Ṭāhā/20: 70*)

Karena melihat tukang sihirnya telah beriman kepada Nabi Musa a.s., demikian juga istrinya, Siti Asiyah, maka Fir'aun bertambah marah dan ganas. Bersama bala tentaranya, dia menyiksa orang-orang beriman termasuk istrinya sampai mati. Melihat yang demikian, Nabi Musa a.s. dan orang-orang yang beriman mundur dan melarikan diri dari kota Mesir.

Fir’aun dan tentaranya terus mengejar Nabi Musa a.s. dan pengikutnya sampai ke dekat Laut Merah. Nabi Musa a.s. dan pengikutnya kebingungan. Di saat terdesak itu turun wahyu dari Allah Swt. yang memerintahkan agar Musa a.s. memukulkan tongkatnya ke permukaan laut merah. Tiba-tiba saja, laut membelah menjadi dua bagian. Jalan yang panjang telah terentang di hadapan mereka.

Nabi Musa a.s. dan pengikutnya terus berlari mengikuti jalan panjang yang telah terbentang menuju seberang. Di kejauhan, terlihat Fir’aun dan bala tentaranya terus saja mengejar Nabi Musa a.s. Akhirnya Nabi Musa a.s. sampai di seberang dengan selamat. Sementara Fira’un dan tentaranya masih berada di pertengahan jalan. Di saat itulah, Allah Swt. mengembalikan laut merah seperti semula. Fira’un dan tentaranya pun ditelan oleh air laut. Demikianlah pembalasan dari Allah Swt. terhadap orang yang durhaka.
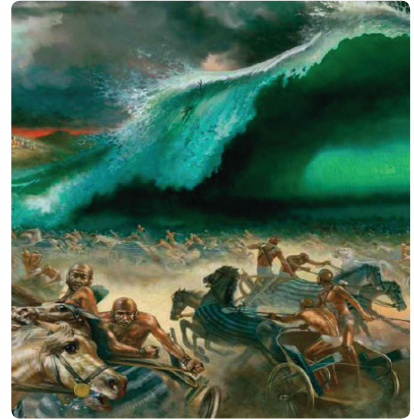
Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, buatlah pentas drama berdasarkan cerita Nabi Musa a.s. di atas (akan tetapi, sosok [tubuh] Nabi Musa a.s. tidak boleh diperankan, hanya perkataan-perkataannya saja yang dibacakan).

C Kisah Teladan Nabi Harun a.s.

Ayo, ikutilah kisah teladan Nabi Harun a.s. berikut!

Nabi Harun a.s. adalah kakak kandung Nabi Musa a.s. Tutur katanya fasih, perilakunya santun, dan kesetiaannya kepada Nabi Musa a.s. sangat besar. Nabi Harun a.s. selalu mendampingi Musa a.s. ketika menemui Firaun.

Kesetiaan Harun a.s. di abadikan di dalam *al-Qur'an*.

Bacalah surah *Ṭāhā/20: 47* berikut!

فَأْتِيَاهُ فَقُولَا إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَآءِيلَ
وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۖ قَدْ جِئْنَٰكَ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكَ ۖ وَالسَّلَٰمُ عَلَىٰ مَنِ
اتَّبَعَ الْهُدَىٰ

Artinya:
"Maka pergilah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan katakanlah, "Sungguh, kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah engkau menyiksa mereka. Sungguh, kami datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk."

Nabi Musa a.s. dan Nabi Harun a.s. selalu membela orang yang tertindas. Kaum Bani Israil yang tertindas berhasil mereka selamatkan.

Nabi Musa a.s. meninggalkan Bani Israil selama 40 hari untuk menemui Tuhan di puncak Gunung Sinai. Nabi Harun a.s. diserahi menjaga kaumnya. Akan tetapi, setelah Musa a.s. kembali, ia melihat kaumnya menyembah berhala (patung).

Musa a.s. pun marah. Ia bergegas menemui kakaknya, Harun a.s. Ia lalu memegang dan menarik rambut kepala saudaranya.

Harun berkata, “Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku. Janganlah engkau permalukan aku depan orang-orang, dan jangan engkau jadikan aku sebagai orang yang zalim.”

Musa a.s. sadar dan merasa bersalah, lalu berdoa kepada Allah:

Artinya:
“Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang.”
*(*Surah *al-A’rāf /7: 151)*

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, tulislah mengenai keteladanan Nabi Harun a.s. yang dapat kamu petik!
- Ayo, ceritakan isi tulisanmu itu di depan teman sekelasmu!

D Kisah Teladan Zulkifli a.s.

Ayo, ikutilah kisah teladan Nabi Zulkifli a.s. berikut!

Zulkifli a.s., nama aslinya adalah Basyar. Nama Zulkifli didapatkan ketika seorang raja bernama Ilyasa (Nabi Ilyasa) mengumpulkan rakyatnya. Raja itu bertanya, “Siapakah yang sanggup berlaku sabar, jika siang berpuasa dan jika malam beribadah, maka ia akan diangkat menjadi raja”

Tak seorang pun berani menyatakan kesanggupannya. Akhirnya anak muda bernama Basyar mengacungkan tangan dan berkata, “Saya sanggup Tuanku.” Sejak saat itulah ia dipanggil Zulkifli, yang artinya “sanggup”.

Nabi Zulkifli a.s. adalah putra Nabi Nabi Ayyub a.s. Seperti ayahnya, ia juga mempunyai sifat yang sabar dan teguh, serta taat beribadah.

Nabi Zulkifli a.s. kemudian diangkat menjadi raja. Pada masa kepemimpinannya, ia berjanji kepada rakyatnya untuk menjadi hakim adil. Di waktu malam, ia beribadah dan di waktu siang ia berpuasa. Ia melakukan *ṣalat* seratus kali dalam sehari. Tidurnya di waktu malam hanya sebentar.

Firman Allah Swt.

وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا ٱلْكِفْلِ ۖ كُلٌّ مِّنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٨٥﴾

وَأَدْخَلْنَٰهُمْ فِى رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُم مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٦﴾

“Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Zulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar. Kami telah memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang saleh.” (Surah *al-Anbiyā’/21: 85-86*).

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, tulislah kisah kesabaran Nabi Zulkifli a.s.!
- Ayo, ceritakan isi tulisanmu di depan teman sekelasmu!

طَلَعَ الْبَدْرُ

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا * مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاع

وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا * مَا دَعَى لِلّٰهِ دَاعٍ

أَيُّهَا الْمَبْعُوْثُ فِيْنَا * جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمُطَاع

جِئْتَ شَرَفْتَ الْمَدِيْنَةَ * مَرْحَبًا يَا خَيْرَ دَاعٍ

Rangkuman

1. Nabi Ayyub a.s. adalah orang yang kaya raya tapi tidak sombong.
2. Nabi Ayyub a.s. selalu sadar bahwa ketika kaya atau miskin adalah ujian Allah Swt.
3. Nabi Ayyub a.s. adalah orang yang rajin dan pekerja keras.
4. Nabi Ayyub a.s. selalu sabar dan tabah menerima musibah.
5. Nabi Musa a.s. adalah orang yang gemar menolong.
6. Nabi Musa a.s. adalah pemuda pemberani dan cerdas menghadapi lawan.
7. Nabi Musa a.s. adalah seorang yang tegas menegakkan kebenaran.
8. Nabi Harun a.s. orang yang sayang terhadap saudaranya.
9. Nabi Zulkifli a.s. adalah orang yang sabar yang luar biasa.
10. Nabi Zulkifli a.s. adalah orang yang tekun beribadah.

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa buktinya kalian cinta kepada nabi dan rasul? Jelaskan!
2. Apa yang dapat kamu petik dari kisah Nabi Ayyub a.s.? Jelaskan!
3. Mengapa, sekalipun Nabi Ayyub a.s. kaya raya tapi tak sombong?
4. Apa alasan Fir'aun membunuh anak laki-laki yang lahir ketika itu? Jelaskan!
5. Bagaimana akhir hidup Fir'aun dan tentaranya? Jelaskan!
6. Apa saja mukjizat Nabi Musa a.s.? Jelaskan!

7. Apa yang dapat diteladani dari Nabi Harun a.s.? Jelaskan!
8. Mengapa disebut dengan nama Zulkifli kepada Nabi Zulkifli a.s.? Jelaskan!
9. Apa yang dapat diteladani dari Nabi Zulkifli a.s.? Jelaskan!
10. Orang beriman selalu mendapat ujian Allah. Apakah kamu pernah mengalami? Jelaskan!

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Para nabi dan rasul itu selalu benar dan pernah salah.				
2	Kesabaran Nabi Ayyub a.s. harus dicontoh.				
3	Orang kaya raya pasti sombong.				
4	Orang kaya mendapat pujian orang lain.				
5	Beribadah harus sabar.				
6	Saudara kita yang nakal harus dimarahi.				

7	Tongkat Nabi Musa a.s. bukan mukjizat.				
8	Janji tidak selamanya harus ditepati.				
9	Setiap saat setan menggoda manusia.				
10	Malas belajar adalah godaan setan.				

S= Setuju **TS= Tidak Setuju** **TT= Tidak Tahu**

C. Mengerjakan tugas harus semangat!

- Bagaimana caramu meneladani sifat terpuji para nabi dan rasul yang telah kamu pelajari di atas? Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

Pelajaran 6

Mari Belajar Surah *al-Mā'ūn* dan *al-Fīl*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Bismillāhirrahmanirrahīm

Anak-anak, tahukah kalian surah *al-Mā'ūn* dan *al-Fīl*? Apakah kalian sering membacanya? Nah, pada bagian ini kita akan belajar tentang pesan surah *al-Mā'ūn* dan *al-Fīl*. Bagaimana cara membacanya yang benar? Bagaimana menghafalkanya dengan mudah? Bagaimana cara menuliskannya.

Ayo, ikuti pelajaran berikut!

A Belajar Surah *al-Mā'ūn*

Anak-anak, surah *al-Mā'ūn* adalah *surah* yang diturunkan di Makkah yang terdiri dari 7 ayat. *Al-Mā'ūn* artinya barang-barang yang berguna. surah *al-Mā'ūn* berisi tentang beberapa sifat orang yang mendustakan agama dan ancaman terhadap orang yang melakukan shalat dengan lalai dan ingin dilihat oleh orang lain (riya). Surah ini juga menganjurkan agar

kita mempunyai sifat yang dermawan dengan memberikan sebagian rezeki yang kita miliki kepada anak yatim dan orang miskin.
Sebagai seorang muslim, tentunya kalian ingin dapat membacanya dengan baik, dapat menghafalkannya degan mudah, dan dapat menuliskannya dengan benar. Nah, untuk itu mari kita ikuti pelajaran ini dengan sungguh-sungguh.

1. Membaca Surah *al-Mā'ūn*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Ayo, bacalah surah *al-Mā'ūn* berikut ini dengan sungguh-sungguh, awali dengan membaca basmalah!

Amati cara gurumu melafalkan surah *al-Mā'ūn.* Perhatikan gerak mulut, panjang dan pendek bacaannya ketika melafalkan!

Sebelum membaca surah *al-Mā'ūn*, cermati terlebih dahulu tulisannya.

Ayat pertama:

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾

أَرَءَيْتَ   الَّذِي   يُكَذِّبُ   بِالدِّينِ

Ayat kedua:

فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

فَذَٰلِكَ   الَّذِي   يَدُعُّ   الْيَتِيمَ

Ayat ketiga: وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۗ ٣

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ

Hati-hati dengan lafal huruf "ط" dan "ض"

Ayat keempat: فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَۙ ٤

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ

Ayat kelima: ﴿٥﴾ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ ۙ

الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ

Ayat keenam: ﴿٦﴾ الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاۤءُوْنَ ۙ

الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاۤءُوْنَ

Ayat ketujuh: وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ٧

وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ
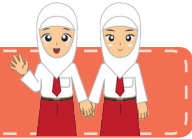
Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, latihan melafalkan!

- Ayo,lafalkanlah secara berulang huruf-huruf berikut ini sehingga jelas perbedaannya!

ذ , د	ح , هـ	ع , أ
ض , ص	ص, س	ت , ط

- Ayo, lakukan secara berulang sehingga bisa membaca surah *al-Mā'ūn* dengan baik dan benar.

2. Menghafal Surah *al-Mā'ūn*

Amati dan ceritakan gambar berikut!
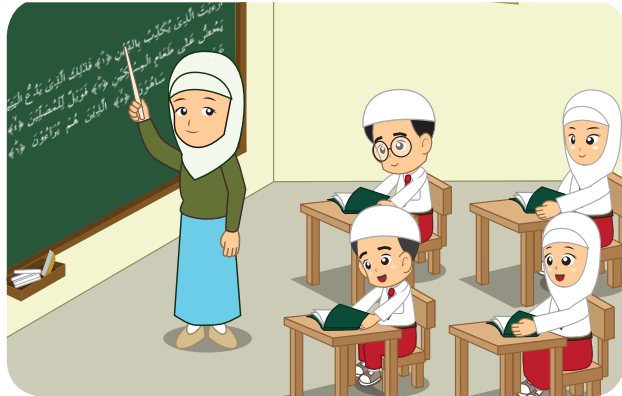
Bagaimanakah cara menghafalkan surah *al-Mā'ūn*? Caranya mudah, yaitu melafalkan secara berulang hingga hafal. Menghafal dapat dilakukan dengan pelafalan secara berulang atau mendengarkan pelafalan orang lain.

Kegiatan
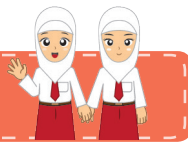
Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, latihan menghafal!

Bacalah secara berulang ayat demi ayat surah *al-Mā'ūn* ini sampai kamu hafal!

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِۗ ﴿١﴾ فَذٰلِكَ الَّذِيْ يَدُعُّ الْيَتِيْمَۙ ﴿٢﴾

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِۗ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَۙ ﴿٤﴾

الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَۙ ﴿٥﴾ الَّذِيْنَ هُمْ يُرَاۤءُوْنَۙ ﴿٦﴾

وَيَمْنَعُوْنَ الْمَاعُوْنَ ﴿٧﴾

3. Menulis Surah *al-Mā'ūn*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Sudah bisakah kamu menuliskan surah *al-Mā'ūn*? Untuk bisa menuliskan surah *al-Mā'ūn* dengan benar, lakukan langkah berikut ini.

Pertama, mencermati cara menulis penggalan surah *Al-Mā'ūn*, termasuk huruf-hurufnya, misalnya:

Perhatikan huruf ن ه و di atas, posisinya agak ke bawah garis.

Kedua, menyalin tulisan penggalan surah *al-Mā'ūn.*

Coba perhatikan bagaimana gurumu menuliskan penggalan surah *al-Mā'ūn.* Lalu, salinlah penulisan penggalan surah *al-Mā'ūn* tersebut, seperti berikut ini.

....	يُكَذِّبُ	....	الَّذِي	....	أَرَءَيْتَ
....	لِّلْمُصَلِّينَ	....	فَوَيْلٌ	....	بِالدِّينِ
....	سَاهُونَ	....	عَنْ صَلَاتِهِمْ	....	الَّذِينَ هُمْ

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, salin tulisan surah *al-Mā'ūn* berikut ke dalam buku tulismu!

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ١

فَذَٰلِكَ الَّذِي يَدُعُّ الْيَتِيمَ ٢

وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ٣

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ٤

ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾

وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Rasulullah saw. bersabda:

اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah oleh kalian al-Qur'an. Karena ia (al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya"
(H.R. Muslim)

B Belajar Surah *al-Fīl*

Anak-anak, surah *al-Fīl* adalah *surah* yang diturunkan di Makkah yang terdiri dari 5 ayat. *al-Fīl* artinya gajah. Surah ini menceritakan tentang pasukan gajah dari Yaman yang dipimpin oleh Abrahah yang ingin menghancurkan Kakbah di Makkah. Pasukan bergajah tidak berhasil menghancurkan Kakbah karena dijaga oleh Allah Swt. Sebagai balasan, Allah Swt. menghancurkan pasukan tersebut dengan mengirimkan "burung *Abābīl"* yang menyerang mereka sampai binasa, surah ini berisi pesan bahwa Allah adalah Mahakuasa dan kita sebagai hamba-Nya tidak boleh sombong.

1. Membaca Surah *al-Fīl*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Ayo, bacalah surah *al-Fīl* berikut ini dengan sungguh-sungguh, awali dengan membaca basmalah:

Amati cara gurumu melafalkan surah *al-Fīl* Perhatikan gerak mulut, panjang dan pendek bacaannya ketika melafalkan!
Sebelum membaca surah *al-Fīl,* cermati terlebih tulisannya.

١ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحٰبِ الْفِيْلِ
Ayat pertama:
كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحٰبِ الْفِيْلِ
Perhatikan dengan baik lafal:
ف، ع، ر، ص

٢ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ
Ayat kedua:
أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ
Hati-hati dengan lafal:
ع، ه، ض

Ayat ketiga:

وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ ۙ ③

وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ

تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ ۙ ④

Ayat keempat:

تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ

Ayat kelima: ﴿فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ٥﴾

فَجَعَلَهُمْ   كَعَصْفٍ   مَّأْكُولٍ

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo latihan melafalkan!

1. Ayo lafalkanlah secara berulang huruf-huruf berikut ini sehingga jelas perbedaannya!

ط , ت	ه , ح	أ , ع
	ص , ض	س , ص

2. Ayo, lakukan secara berulang sehingga bisa membaca surah al-Fīl dengan baik dan benar.

Ayo beryanyi dengan tema:

"Rasul Menyuruh Mencintai Anak Yatim"

(Lirik lagu Bimbo)

Rasul menyuruh kita mencintai anak yatim
Rasul menyuruh kita mengasihi orang miskin
Rasul menyuruh kita mencintai anak yatim
Rasul menyuruh kita mengasihi orang miskin
Dunia penuh dengan orang yang malang
Dunia penuh dengan orang yang malang
Rasul menyuruh kita mencintai anak yatim
Rasul menyuruh kita mengasihi orang miskin
Mari dengan rata
Kita bagi cahaya matahari
Mari dengan rata
Kita bagi cahaya bulan
Rasul menyuruh kita mencinta

2. Menghafal Surah *al-Fīl*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Bagaimanakah cara menghafalkan surah *al-Fīl*? Caranya mudah, yaitu melafalkan secara berulang hingga hafal. Menghafal dapat dilakukan dengan pelafalan secara berulang atau mendengarkan pelafalan orang lain.

Sudah dapatkah kamu menuliskan surah *al-Fīl*? Untuk dapat menuliskan surah *al-Fīl* dengan benar, lakukan langkah berikut ini:

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo latihan menghafal!
Bacalah secara berulang ayat demi ayat
surah *al-Fil* ini sampai kamu hafal!

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ ۗ ١ اَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ ۙ ٢

وَّاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيْلَ ۙ ٣ تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ ۙ ٤

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ ٥

3. Menulis Surah *al-Fīl*

Amati dan ceritakan gambar berikut!
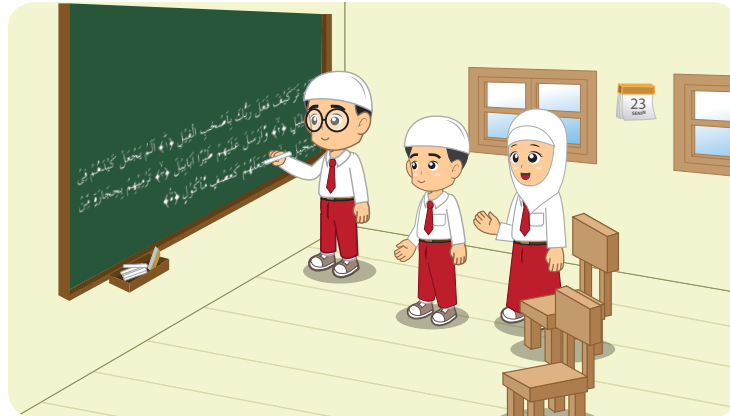
Sudah bisakah kamu menuliskan surah *al-Fīl*? Untuk bisa menuliskan surah *al-Fil* dengan benar, lakukan langkah berikut ini:

Pertama, mencermati cara menulis penggalan surah *al-Fīl*, termasuk huruf-hurufnya, misalnya:

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفِيْلِ ۗ

Perhatikan huruf م ل ر di atas, posisinya agak ke bawah garis.

Kedua, menyalin tulisan penggalan surah *al-Fīl*.
Coba perhatikan bagaimana gurumu menuliskan penggalan Surah *al-Fīl*. Lalu, salinlah penulisan penggalan surah *al-Fīl*, seperti berikut ini:

....	فَعَلَ	....	كَيْفَ	....	اَلَمْ تَرَ
....	الْفِيْلِ	....	بِاَصْحٰبِ	....	رَبُّكَ
....	مِّنْ سِجِّيْلٍ	....	بِحِجَارَةٍ	....	تَرْمِيْهِمْ

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, salin tulisan surah *al-Fīl* berikut, ke dalam buku tulismu!

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

١ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحٰبِ الْفِيْلِ ۗ

٢ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِيْ تَضْلِيْلٍ ۙ

٣ وَّأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيْلَ ۙ

٤ تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيْلٍ ۙ

٥ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ

Hikmah

اَلَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ،
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

"Yang membaca al-Qur'an dan dia mahir membacanya, dia bersama Malikat yang mulia. Sedangkan yang membaca al-Qur'an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala" (HR. Bukhārī dan Muslim)

Rangkuman

1. Surah *al-Mā'ūn* diturunkan di Makkah yang terdiri dari 7 ayat. Surah ini berisi tentang:
   a. larangan mendustakan agama;
   b. anjuran untuk bersikap dermawan, di antaranya dengan memperhatikan anak yatim dan orang miskin;
   c. ancaman terhadap orang yang melakukan *ṣalat* dengan lalai dan riya.
2. Cara membaca surah *al-Mā'ūn* dan *al-Fīl* dapat dilakukan dengan:
   a. mencermati pelafalan ayat per ayat, dan
   b. menirukan secara berulang-ulang.
3. Untuk bisa menghafal bacaan surah *al-Mā'ūn* dan *al-Fīl* dilakukan dengan cara:
   a. membaca lafal-lafal surahnya per penggalan ayat secara berulang-ulang, hingga hafal keseluruhan ayatnya;
   b. menirukan bacaan surahnya secara berulang-ulang.
4. Untuk bisa menuliskan bacaan surah *al-Mā'ūn* dan *al-Fīl* dapat dilakukan dengan:
   a. mencermati cara menulis penggalan surahnya;
   b. menyalin tulisan surahnya.

Ayo Berlatih

A. Membaca

Coba baca ayat-ayat berikut dengan benar:

1. أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
2. وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ
3. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ
4. تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ

B. Menghafal

1. Tunjukkanlah kemampuan hafalanmu di depan kelas!
2. Tunjukkanlah kemampuan hafalan ayat per ayat secara bergantian dengan teman pasanganmu!

C. Menulis

Salinlah tulisan pengalan ayat berikut!

....	يُكَذِّبُ بِالدِّينِ	....	فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
....	بِأَصْحَابِ الْفِيلِ	....	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ
....	عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ	....	تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

Pelajaran 7

Beriman kepada Malaikat Allah

Cermati dan bacalah ayat berikut!

...كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ...

Artinya:

"... Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya..." (Surat *al-Baqarah/2:285*)

Assalāmu'alaikum

Anak-anak, ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa orang-orang yang beriman sudah pasti beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya.

Adakah hubungannya dengan rukun iman? Coba sebutkan olehmu rukun iman! Iman adanya malaikat Allah termasuk rukun iman ke berapa? Tahukah kalian arti iman kepada malaikat itu? Siapa nama-nama malaikat dan apa saja tugasnya? Apa hikmah dari beriman kepada malaikat Allah? Ayo, kita simak penjelasan berikut ini.

A Makna Beriman kepada Malaikat Allah

Amati dan ceritakan gambar berikut!
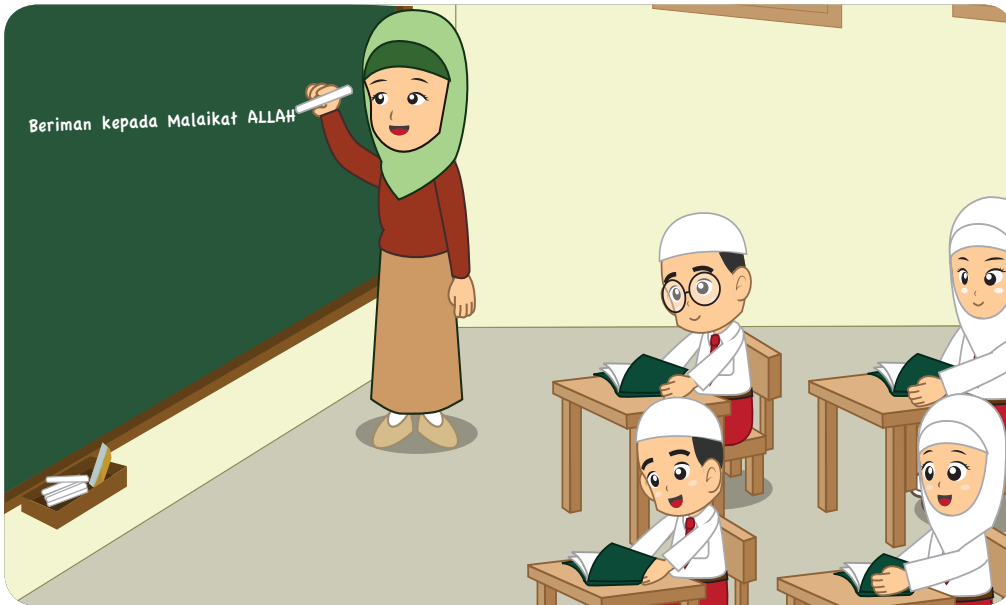
Anak-anak, tahukah kalian makna beriman kepada malaikat Allah? Nah, berikut ini adalah beberapa makna beriman kepada malaikat Allah:

1. Meyakini bahwa malaikat itu ada meskipun keberadaannya tidak bisa dilihat.
2. Meyakini bahwa malaikat itu makhluk ciptaan Allah dan tidak boleh disembah.
3. Meyakini bahwa malaikat memiliki sifat-sifat khusus, seperti selalu patuh kepada perintah Allah, tidak mati, diciptakan dari cahaya (nur); tidak makan dan tidak minum, dan memiliki tugas-tugas tertentu.

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, jelaskan makna beriman kepada malaikat Allah!

B Mengenal Malaikat Allah dan Tugas-tugasnya

Amati dan ceritakan gambar berikut!
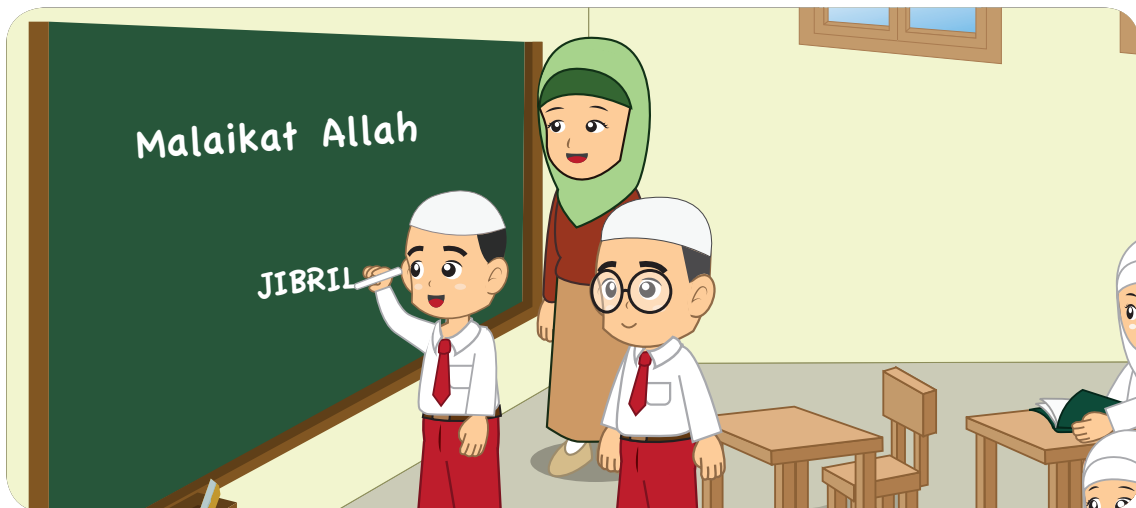
Siapa di antara kalian yang tahu nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya? Ayo, coba sebutkan!

Berikut ini adalah nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya yang harus diketahui oleh seorang muslim.

1. Malaikat Jibril, malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu.
2. Malaikat Mikail, malaikat yang bertugas menyampaikan rezeki.
3. Malaikat Raqib, malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan baik manusia.

4. Malaikat 'Atid, malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan buruk manusia.
5. Malaikat Ridwan, malaikat yang bertugas menjaga pintu surga.
6. Malaikat Malik, malaikat yang bertugas menjaga pintu neraka.
7. Malaikat Izrail, malaikat yang bertugas mencabut nyawa.
8. Malaikat Munkar dan Nakir, malaikat yang bertugas memberikan pertanyaan di alam kubur.
9. Malaikat Israfil, malaikat yang bertugas meniup sangkakala jika hari kiamat telah tiba.

Kegiatan

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, jelaskan mengapa semua amalan kita tercatat?

C Menerima Keberadaan Malaikat Allah

Amati dan ceritakan ilustrasi gambar berikut

Anak-anak, kita telah yakin bahwa malaikat itu ada. Kita telah diberitahu keberadaannya oleh Allah melalui sumber-sumber yang terpercaya, yaitu *al-Qur'an* dan hadis nabi.

Cara menerima keberadaan malaikat adalah dengan:

1. Keyakinan yang pasti bahwa setiap saat kita takut dan ingat kepada Allah karena ada malaikat yang mencatat perbuatan kita dan Allah akan memberikan balasannya;
2. Banyak mengingat kematian;
3. Gemar mengerjakan perbuatan yang pelakunya didoakan para malaikat Allah; Misalnya menuntut ilmu, mengunjungi karib dan kerabat, tidur dalam keadaan suci, dan memilih barisan paling depan dalam ¡alat berjamaah.

Kegiatan

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, jelaskan mengapa semua amalan kita tercatat?

D Perilaku yang Mencerminkan Keimanan kepada Malaikat Allah

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Nah, anak-anak. penjelasan tadi memberikan gambaran tentang beberapa perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah. Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang perilaku-perilaku tersebut.

1. Suka bersedekah (peduli untuk menolong sesama). Nabi Muhammad bersabda, “Tidak ada satu hari pun, pada saat para hamba bangun di waktu pagi, kecuali ada dua malaikat yang turun. Salah satunya berkata, Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang berinfak. Yang lain mengatakan, Ya Allah, berilah kebangkrutan kepada orang yang kikir.” (HR. Imam Bukhār[3] dan Muslim)

2. Gemar menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Misalnya, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, dan menghargai kepada sesama. Selain itu mengunjungi orang yang sakit dan mendoakannya, mengunjungi saudara atau tetangga, dan sebagainya. Semua amal perbuatan kita akan dicatat oleh Malaikat Raqib dan Atid. Sebagaimana Allah berfirman,

“Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”. (Surah *Qāf /50:*
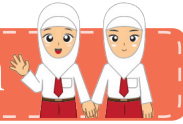
Insya Allah, aku bisa!

Ayo, ceritakan pengalamanmu bersedekah kepada saudaramu yang kurang beruntung!

Rangkuman

1. Malaikat adalah makhluk gaib sehingga tidak bisa dilihat oleh manusia. Kita iman adanya malaikat, karena Allah yang memberitahukannya.
2. Ada sepuluh malaikat yang wajib diketahui, yaitu: Jibril, Mikail, Raqib, Atid, Ridwan, Malik, Izrail, Mungkar, Nakir dan Israfil. Para malaikat tersebut memiliki tugas masing-masing dari Allah.
3. Kita harus menerima keberadaan para malaikat tersebut dengan:
   a. Keyakinan bahwa malaikat itu ada
   b. Setiap saat takut dan ingat kepada Allah.
   c. Banyak mengingat kematian.
   d. Gemar mengerjakan perbuatan yang didoakan malaikat.
4. Perilaku pergaulan sehari-hari yang mencerminkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah, adalah:
   a. Gemar bersedekah untuk menolong sesama.
   b. Gemar berkunjung kepada kerabat dan orang-orang yang beriman.
   c. Gemar menjalankan perintah-perintah Allah lainnya, serta meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Bagaimana kamu bisa meyakini adanya malaikat yang gaib?
2. Sebutkanlah sepuluh malaikat beserta tugas-tugasnya!
3. Mengapa beriman kepada malaikat Allah dapat mendorong kita selalu ingat dengan kematian?
4. Mengapa beriman kepada malaikat Allah dapat mendorong kita gemar bersedekah?

B. Menghafal

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Aku yakin bahwa malaikat itu ada meskipun tidak terlihat oleh manusia.				
2	Beriman kepada malaikat mendorong aku berbuat baik.				
3	Menolong teman yang mendapat musibah adalah perilaku yang mencerminkan keimanan kepada malaikat.				

S = Setuju
TS = Tidak Setuju
TT = Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

Ayo, tunjukkan hafalanmu di depan kelas tentang nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya!

Pelajaran 8

Mari Berperilaku Terpuji

Assalamualaikum

Teman, apa yang dilakukan oleh anak-anak pada gambar di atas? Apakah yang dilakukan anak-anak tersebut juga baik bagi kamu? Mengapa?

Pada pelajaran ini kamu akan belajar tentang sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, dan hemat. Semua sikap itu diperintahkan oleh Allah Swt. Silakan mempelajarinya!

A Gemar Membaca

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Bagaimanakah cara kita menjadi pandai? Kita pergi ke sekolah untuk belajar dan mendapat ilmu pengetahuan. Dengan membaca, kamu akan mendapatkan berbagai macam ilmu, ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Manfaat gemar membaca antara lain:

1. menjadikan kita pintar,
2. menambah pengetahuan dan informasi,
3. memperbanyak ide.

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, ceritakan pengalamanmu membaca buku di perpustakaan!

Pantang Menyerah

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Anak-anak, pernahkah kalian membayangkan jika harus berangkat ke sekolah dengan menyeberangi sungai melalui jembatan yang hanya terdiri dari beberapa titian bambu? Pernahkah kalian berputus asa ketika mengerjakan tugas sekolah yang sulit? Anak yang semangat tidak cepat berputus asa dan gampang menyerah ketika menemui kesulitan. Mudah menyerah menjadikan kalian tidak sabar.

Bukti sikap pantang menyerah antara lain:

1. Tetap semangat mengerjakan tugas sekolah, dan
2. Suka bekerja, tidak boleh berdiam diri.

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, ceritakan pengalamanmu mengerjakan tugas sekolah di rumah!

C Rendah Hati

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Bagaimana sikapmu terhadap pengemis yang berdiri meminta-minta di depan rumahmu?

Agama Islam melarang umatnya untuk menghina orang yang lebih miskin darinya. Orang kaya tidak boleh memamerkan kekayaannnya di hadapan orang miskin. Orang yang pintar tidak boleh menghina orang yang tidak bisa. Allah tidak menyukai orang yang sombong. Oleh karena itu, kita harus memiliki sikap rendah hati karena sikap rendah hati merupakan sifat terpuji dan disukai oleh Allah.

Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

1. Menyapa dan mengucapkan salam terlebih dulu jika bertemu dengan orang lain.
2. Menghargai orang lain dan tidak suka menghina.
3. Tidak memamerkan kepintaran atau kekayaan harta.
4. Suka menolong dan memberi kepada orang lain.
5. Tidak membeda-bedakan atau pilih kasih dalam berteman.
6. Bersikap tenang dan sederhana.
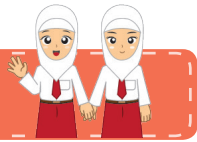
Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, amatilah sikap teman-temanmu di sekitar sekolah. Kemudian, ceritakan siapa saja yang menunjukkan sikap rendah hati.
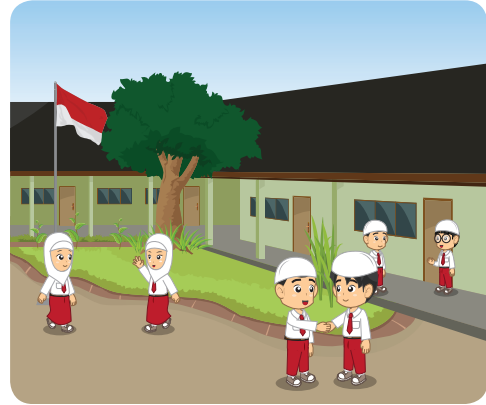
Hemat

Amati dan ceritakan gambar berikut!
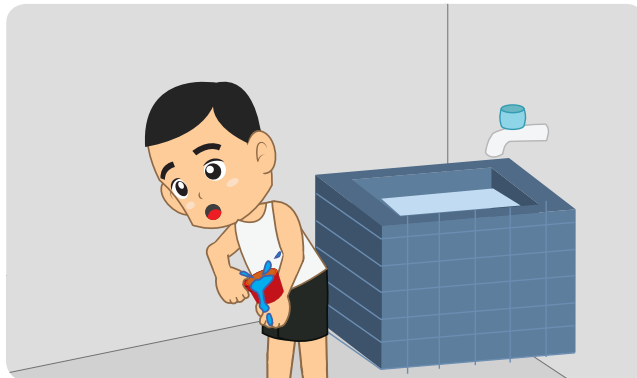
Anak-anak, air adalah karunia Allah yang sangat berguna. Kita dapat menggunakan air untuk mandi, *wuḍu* dan lain-lain. Oleh karena itu, kita harus hemat dan tidak boros (*mubażir*) menggunakannya. Cara menghemat air adalah :

1. menutup kran air sesudah menggunakannya,
2. mengambil air secukupnya dari gayung.

Selain air, kita juga harus menghemat uang jajan. Anak yang hemat tidak menghabiskan uang jajannya setiap pergi ke sekolah tetapi menabung sebagian uangnya di tabungan.

Kegiatan
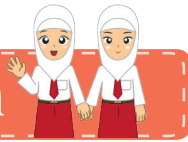
Insya Allah, kamu bisa!

Ayo ceritakan pengalamanmu menabung sebagian uang jajan!

Rangkuman

1. Allah Swt. mewajibkan setiap muslim/muslimah untuk menuntut ilmu. Sedangkan kunci utama untuk menuntut ilmu adalah gemar membaca.
2. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, hidupmu akan mudah dan sejahtera. Dengan ilmu agama, hidupmu akan terarah dan bahagia di dunia dan akhirat.
3. Seorang muslim/muslimah harus memiliki sikap pantang menyerah. Sikap pantang menyerah merupakan cermin dari kesabaran.
4. Sikap rendah hati pada kehidupan sehari-hari, misalnya:
   a. Menyapa dan mengucapkan salam terlebih dulu.
   b. Menghargai orang lain, dan tidak suka menghina.
   c. Tidak memamerkan kepintaran atau kekayaan harta.
   d. Suka menolong dan memberi kepada orang lain.
   e. Tidak membeda-bedakan atau pilih kasih dalam berteman.
   f. Bersikap tenang dan sederhana.

5. Hemat artinya menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan. Tidak berlebihan dan tidak pelit.
6. Lawan hemat adalah boros. Boros berarti menggunakan sesuatu secara berlebih-lebihan. Boros itu sangat merugikan. Allah membenci anak yang boros.

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa manfaat membaca?
2. Sebutkan tiga contoh perilaku rendah hati!
3. Sebutkan tiga contoh perilaku boros!

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini, sesuai dengan keyakinanmu!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Aku suka membaca, sehingga bila ada kesulitan pelajaran aku bisa mencari jawabannya.				
2	Rajin belajar termasuk sikap pantang menyerah yang harus kita miliki.				
3	Suka mencontek bukan perilaku pantang menyerah yang baik bagiku.				

4	Suka mencontek bukan perilaku pantang menyerah yang baik bagiku.				
5	Aku suka memamerkan harta kekayaan, karena hal ini sebagai wujud bersyukur kepada Allah.				
6	Berbagi kepada teman termasuk perilaku pemborosan yang dilarang oleh Allah.				
7	Aku suka bermain sampai kelelahan dan tidak belajar. Hal ini menurutku sebuah pemborosan.				
8	Menabung menurutku sebuah perilaku hemat.				

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

TT = Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

1. Ayo, praktikkan sikap rendah hati kepada temanmu!
2. Ayo praktikkan sikap gemar membaca dengan meminjam buku di perpustakaan!
3. Ayo praktikkan sikap hemat dengan menabung!

Pelajaran 9

Mari Melaksanakan *Ṣalat*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Assalāmu'alaikum

Teman, tahukah kamu bahwa *ṣalat* itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar? Apakah kamu sudah merasakan hikmah *ṣalat* tersebut?

Pada bab ini kamu akan mempelajari keutamaan *ṣalat* makna dari bacaan *ṣalat*, dan perilaku-perilaku yang mencerminkan dari pemahaman dan pelaksanaan ibadah *ṣalat*. Semoga Allah memberikan kemudahan dan kemurahan-Nya, sehingga kita bisa mengambil hikmah *ṣalat* tersebut. Amin!

A Keutamaan *Ṣalat*

Amati dan ceritakan gambar berikut!
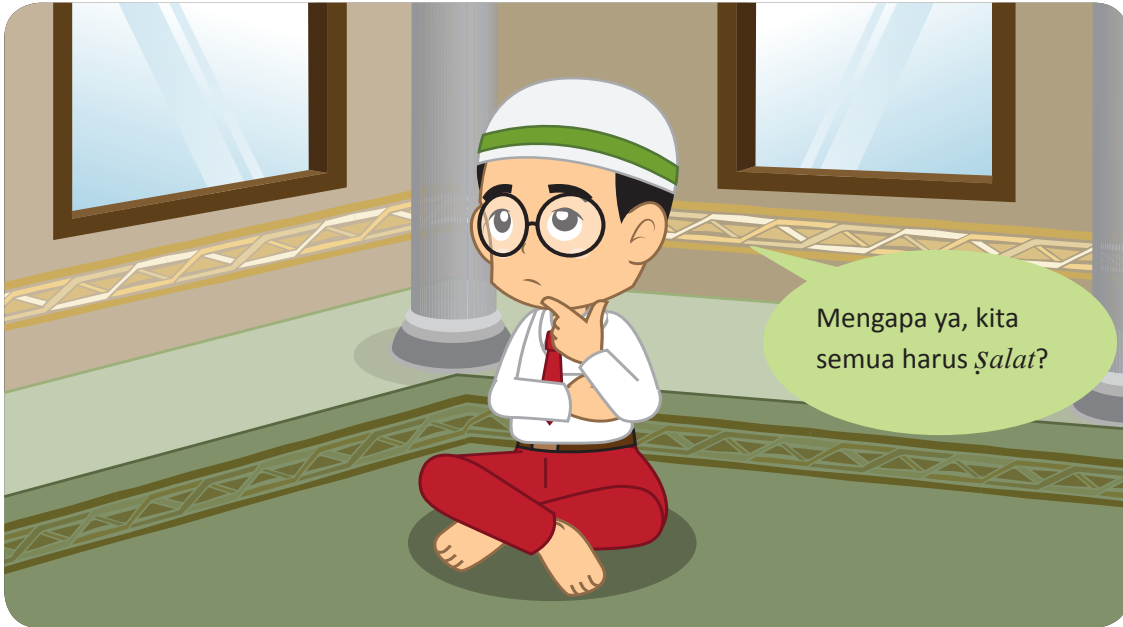
Tahukah kamu, bahwa *ṣalat* memiliki beberapa keutamaan. Beberapa keutamaan tersebut adalah sebagai berikut

(1) *Ṣalat* termasuk rukun Islam yang kedua setelah *syahadatain*.

(2) *Ṣalat* diwajibkan atas muslim/muslimah yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung.

(3) *Ṣalat* merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat.

(4) *Ṣalat* termasuk amal yang paling disukai oleh Allah.

(5) *Ṣalat* dapat menghapuskan kesalahan dan menghilangkan keburukan.

(6) *Ṣalat* dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

(7) Orang yang khusyuk *ṣalat*-nya akan mewarisi surga Firdaus bagi orang yang khusyuk melakukannya.

(8) *Ṣalat* adalah sarana untuk mendapatkan pertolongan Allah, sebagaimana disampaikan dalam firman-Nya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan ṣalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." (Surah *al-Baqarah/2:153*).

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, jelaskan mengapa kita harus melaksanakan *ṣalat* ?

Makna Bacaan *Ṣalat*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Ṣalat adalah amal ibadah dengan menghadap kepada Allah secara langsung. Ketika menghadap itulah kita membaca bacaan *ṣalat*. Lalu, sudahkah kita memahami arti bacaan *ṣalat*?

Dengan memahami arti bacaan *ṣalat*, *ṣalat* kita akan menjadi khusyuk. Hati dan pikiran kita bisa lebih berkonsentrasi sehingga ibadah *ṣalat* akan membekas dan berpengaruh terhadap tingkah laku kita.
Ayo, kita simak arti dari bacaan *ṣalat* berikut ini. Resapilah maknanya.

***Takbīratul Ikrām*:**

Allah Mahabesar

***Iftitāh*:**

اَللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلاً .

اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِى فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا

مُسْلِمًا وَّمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ . اِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ

وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ

وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ .

Allah Mahabesar. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci Allah sepanjang pagi dan petang. Sungguh, aku hadapkan wajahku kepada wajah-Mu yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan penuh kelurusan dan penyerahan diri dan aku tidak termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Mu. Sesungguhnya ṣalat-ku, ibadah qurban-ku, hidupku, matiku, hanya untuk Allah Rabb semesta alam. Tidaklah aku akan mempersukutukan-Mu dan memang aku diperintahkan seperti itu, dan aku termasuk hamba yang berserah diri.

***Al-Fātihaḥ*:**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٢﴾ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

﴿٣﴾ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٤﴾ مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ

﴿٥﴾ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ﴿٦﴾ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ

﴿٧﴾ صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ەۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (3) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, (4) Pemilik hari pembalasan. (5)Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

***Ruku'*:**

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci, Tuhanku, Yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya

***I'tidāl*:**

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ
السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْاَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Allah sungguh mendengarkan para pemuji-Nya, Ya Allah Tuhan kami, Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu"

***Sujūd*:**

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى وَبِحَمْدِهِ

Mahasuci Rabb-ku Yang Maha Luhur dan dengan segala puji bagi-Nya

Duduk di antara dua *sujūd*:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ
وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Ya Allah, ampunilah aku, belas kasihani-lah aku, cukupkanlah segala kekurangan-ku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah petunjuk kepadaku, berilah kesehatan kepadaku, dan berilah ampunan kepadaku.

***Tahiyyaḥ*:**

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ
اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ
اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ اَشْهَدُ
اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى
اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Segala keselamatan tetap untuk engkau, wahai Nabi, dan demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Mudah-mudahan keselamatan tetap untuk kami sekalian dan untuk para hamba Allah yang ṣalih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan atas keluarganya sebagaimana pernah Engkau berikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya; dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta keluarganya sebagaimana Engkau memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Mahamulia"

***Salām*:**

Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepada kamu sekalian, serta rahmat Allah dan berkah-Nya

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, hafalkan bacaan *ṣalat* dan maknanya agar *ṣalat*-mu bisa lebih *khusyū'* dan membekas.

C Perilaku yang Mencerminkan Pemahaman Ibadah *Ṣalat*

Amati dan ceritakan gambar berikut!

1. Kebajikan terhadap Sesama

a) Melatih kekompakan

Ṣalat farḍu lebih baik dikerjakan secara berjamaah karena lebih utama dan pahalanya lebih banyak. Pada saat *ṣalat* berjamaah akan terlihat kompak. Seorang imam sebelum memulai *ṣalat* selalu memperhatikan kesiapan makmumnya. *Ṣaf-ṣaf* harus disusun secara rapi, lurus, dan rapat di antara para makmum. Selanjutnya, imam memulai *ṣalat* dan diikuti oleh makmumnya hingga selesai. Gerakan *ṣalat* iman dan makmum selalu kompak.
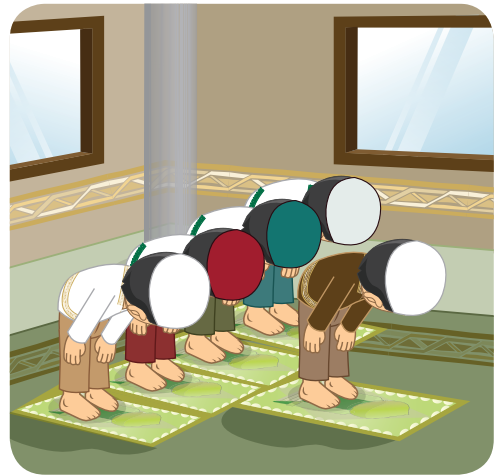
Kekompakan *ṣalat* tersebut dapat dijadikan teladan. Misalnya, kekompakan dalam kerja bakti membersihkan sekolah. Ketika waktu kerja bakti tiba, maka tak seorang pun yang duduk-duduk santai, mengobrol, dan berdiam diri. Tidak boleh ada sebagian anak bekerja (bakti) tetapi sebagian lainnya malas-malasan. Semua harus saling bahu-membahu agar tugas kerja bakti selesai dengan baik.

b) Mematuhi perintah ketua kelompok

Dalam *ṣalat* berjamaah, imam selalu diikuti oleh makmumnya. Takbir, rukuk, sujud, *tasyahud* dan gerakan imam lainnya selalu dipatuhi makmumnya. Sepanjang *ṣalat* imam benar maka harus diikuti makmumnya. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imamnya.
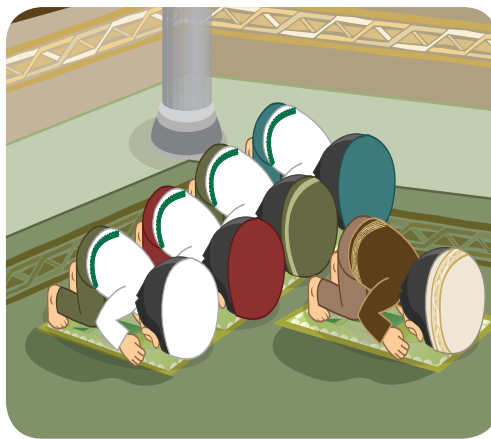
Pelaksanaan *ṣalat* berjamaah dapat dijadikan teladan. Imam *ṣalat*, sama dengan ketua kelompok. Perilaku ketua kelompok harus benar dan baik agar dapat diikuti oleh anggotanya. Anggota kelompok harus patuh kepada ketuanya.

c) Tidak marah bila dinasihati

Imam *ṣalat* harus mau diberitahu kesalahannya. Makmum *ṣalat* juga harus mau dan berani memberitahu kesalahan imamnya. Ketika gerakan imam salah, makmum berucap *"subhānallāh!"* Ketika

bacaan imam salah atau lupa, makmum harus membetulkannya. Semua tindakan (imam dan makmum) tersebut hanya untuk kebenaran dan diikhlaskan karena Allah semata.

Begitu pula, ketika bekerja atau bermain bersama, kita tidak boleh gampang marah. Kita harus saling menasihati. Semua itu dilakukan untuk kebenaran dan karena Allah semata.

d) Suka mengirimkan salam dan mendoakan teman.

Setiap *ṣalat* selalu diakhiri dengan ucapan salam. Salam adalah ucapan untuk keselamatan, kerahmatan, dan keberkahan bagi orang lain. Dengan demikian, *ṣalat* mengajarkan kita untuk saling memberikan salam sesama teman. Apalagi, salam juga bisa bermanfaat untuk mendoakan teman. Dengan saling memberikan salam (mendoakan), kamu akan bertambah akrab dengan teman-teman.

e) Menepati janji

Orang yang terbiasa *ṣalat* di awal waktu akan pandai mengatur waktu. Ia tidak suka menunda-nunda waktu *ṣalat*-nya. Sepertinya, ia sudah punya janji kepada Allah untuk menjumpai-Nya pada awal waktu *ṣalat*. Dengan demikian, orang yang terbiasa *ṣalat* tepat waktu akan selalu menepati janji-janjinya kepada sesamanya.

f) Memupuk rasa solidaritas

Ṣalat diwajibkan bagi setiap muslim tanpa adanya pembedaan kaya, miskin, laki-laki, wanita, pejabat, rakyat jelata, pintar, bodoh, mukim, safar, sehat, atau yang sakit sekalipun. Bahkan, tidak ada pembedaan atau pengkhususan *ṣaf-ṣaf ṣalat* di dalam masjid. bagi yang datang duluan, boleh menempati *ṣaf-ṣaf* terdepan.

Ajaran *ṣalat* yang demikian itu dapat memupuk rasa solidaritas. Semua jamaah menyatu dalam perasaan (hati) dan pikiran yang sama. Mereka saling bertemu dan menyapa. Akhirnya, mereka dapat saling membantu dalam kebaikan.

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, cari teman untuk saling menceritkan perilaku terpuji dari orang yang rajin *ṣalat* berjamah di sekitar rumah!

2. Menghindari Perilaku Tercela

Ada beberapa perilaku tercela yang dapat dihindari bila kita memahami makna ibadah *ṣalat* secara benar. Beberapa perilaku tercela tersebut adalah:

a) Suka mengungkit-ungkit pemberian

Ṣalat yang *khusyū'* senantiasa mengajarkan keikhlasan, yaitu, semua amal hanya untuk Allah. Apabila niat sudah ikhlas, maka tidak peduli dengan penilaian orang lain, tidak mengharapkan pujian atau imbalan, tidak bersedih karena dicaci atau berkurang harta, serta tidak menyebut-nyebut sesuatu yang sudah diberikan karena dilakukan dengan ikhlas hanya karena Allah semata.

b) Suka meremehkan teman

Ṣalat mengajarkan kita untuk mengagungkan Allah dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Ṣalat yang *khusyū'* akan menyadarkan betapa kecilnya diri kita. Segenap pujian keagungan dan kemuliaan hanyalah milik Allah. Oleh karena itu, tidak pantaslah kita meremehkan ciptaan Allah lainnya, termasuk meremehkan teman.

c) Ingin menang sendiri

Siapa yang datang lebih dahulu di masjid, maka ia berhak menempati *ṣaf ṣalat* terdepan atau yang ia inginkan. Adapun orang yang datang belakangan hanya berhak menempati *ṣaf ṣalat* yang tersisa. Ia tidak bisa bersikap ingin menang sendiri. Ia tidak boleh menggeser atau meminta jamaah lain pindah ke tempat lain karena ia mau menempatinya. Sikap-sikap (tidak ingin menang sendiri) inilah yang seharusnya dilakukan dalam pergaulan kita sehari-hari.

d) Suka mencuri

Tatkala membaca doa *iftitah* di dalam *ṣalat*, kita sebenarnya telah berikrar bahwa "*ṣalat*-ku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Swt." Selain itu, *ṣalat* sebenarnya akan mencegah kita dari niat berbuat jahat, termasuk mencuri atau mengambil sesuatu milik orang lain tanpa izin.

e) **Suka meminta-minta**

Selama *ṣalat*, kita sebenarnya telah banyak meminta kepada Allah, baik meminta ampunan, petunjuk, pertolongan, belas kasih, derajat, rezeki, kesehatan, kesejahteraan, rahmat dan keberkahan-Nya. Maka, tidak patut kita meminta-minta kepada selain-Nya. Sikap suka meminta-minta itu tidak terpuji apalagi sampai mengemis

f) **Suka berbohong**

Orang bisa berbohong kepada orang lain, tetapi sebenarnya ia tidak bisa berbohong kepada dirinya sendiri dan kepada Allah. Seorang yang beriman tentu menyadari hal itu dan tidak akan berbohong tatkala ia ingat kepada Allah. Maka, setiap *ṣalat* kita selalu diingatkan tentang hal itu. Ketika akan berbohong, kita akan teringat terhadap pengawasan Allah, dan kita akan mengurungkannya.

g) **Suka mengganggu teman.**

Kita tidak boleh mengganggu teman yang sedang *ṣalat*. Apalagi sampai membatalkan *ṣalat*-nya. Kita harus saling menjaga kondisi agar *ṣalat* dapat dijalankan secara khusuk. Apabila kita sudah terbiasa menjaga kondisi yang baik, atau tidak suka mengganggu *ṣalat* teman, maka kita terbiasa untuk tidak saling mengganggu.

Insya Allah, aku bisa!

Ayo, saling bercerita pengalaman dengan tiga orang temanmu dalam menghindari perilaku tercela tersebut di atas!

Pengalaman *Ṣalat* di Rumah dan di Masjid

1. Pengalaman *ṣalat* di rumah

Hai teman, bagaimana *ṣalat*-mu?

Ayo, ceritakan dan tuliskan pengalamanmu saat kamu *ṣalat* di rumah. Pengalaman yang dapat kamu ceritakan dan tuliskan itu berhubungan dengan hal berikut ini.

(1) Apakah kamu sudah rajin melaksanakan *ṣalat*?

(2) Ṣalat apa saja yang biasa kamu lakukan di rumah?

(3) Apakah kamu *ṣalat* sendirian? Atau, berjamaah dengan siapa saja?

(4) Kejadian apa yang membuat kamu senang saat *ṣalat* di rumah?

(5) Kejadian apa lagi yang membuat kamu berkesan saat *ṣalat* di rumah?

2. Pengalaman *ṣalat* di masjid

Selain di rumah, kamu dapat melakukan *ṣalat* di masjid. Orang yang senantiasa *ṣalat* di masjid akan mendapatkan keutamaan dari Allah Swt. Nabi saw. bersabda,

"Tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka pada suatu hari (kiamat) yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; (di antaranya) seorang penguasa yang adil, pemuda yang dibesarkan dalam ketaatan kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, ..." (H.R. Bukhārī).

Ṣalat wajib (Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya) sebaiknya dilakukan secara berjamaah karena berjamaah lebih utama dari pada *ṣalat* sendirian. Rasulullah saw. bersabda,

"Ṣalat *berjamaah itu lebih utama dari pada ṣalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat."* (H.R. Bukhārī dan Muslim, dari Ibnu Umar ra).

Lalu, bagaimanakah dengan *ṣalat*-mu?
Ayo, ceritakan dan tuliskan pengalamanmu saat kamu *ṣalat* di masjid.

Insya Allah, kamu bisa!

Ayo, ceritakan dan tuliskan pengalamanmu yang berkesan ketika *ṣalat* di masjid. Setidak-tidaknya kamu dapat menceritakan dan menuliskannya tentang hal berikut ini:

(1) Jenis *ṣalat* apa saja yang biasa kamu lakukan di masjid?
(2) Jenis *ṣalat* apa saja yang biasa kamu lakukan secara berjamaah dan secara sendirian?
(3) Kejadian apa yang membuat kamu senang saat *ṣalat* di masjid?
(4) Kejadian apa lagi yang membuat kamu berkesan saat *ṣalat* di masjid?

Ayo ***Ṣalat***
(Lagu: Naik-naik ke puncak gunung/
syair: abu rifqy)

Ayo *Ṣalat*
Ayo *Ṣalat*
Jangan sampai terlambat (2X)
Lima kali tiap hari
Sujud pada Ilahi Robbi
Ṣalat Zuhur, Ashar, Maghrib
Lalu Isya dan Subuh...

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa arti dari bacaan ini:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِي

2. Apa arti dari bacaan ini:

اِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

3. Apa arti dari bacaan ini:

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ

4. Mengapa pengamalan ibadah *ṣalat* bisa mengajarkan kekompakan?
5. Mengapa pengamalan ibadah *ṣalat* bisa mengajarkan kita untuk tidak berbohong ?

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	*Ṣalat* akan terasa lebih khusyuk bila kita tahu arti bacaan-bacaannya.				
2	*Ṣalat* dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.				
3	*Ṣalat* mengajarkan kita untuk mendoakan teman-teman.				

4	Orang yang suka *ṣalat* tepat pada waktunya biasanya sering tidak menepati janjinya.				
5	Orang yang datang duluan boleh menempati shaf *ṣalat* terdepan tanpa memandang kaya dan miskinnya.				
6	*Ṣalat* mengajarkan kita untuk ikhlas dalam memberi.				
7	*Ṣalat* berjamaah lebih baik daripada *ṣalat* sendirian.				

S = Setuju
TS = Tidak Setuju
TT = Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

1. Ayo, tulis sesuatu yang berkesan tatkala *ṣalat* di rumah! Lalu, bacalah di depan kelas!
2. Ayo, tulis sesuatu yang berkesan tatkala *ṣalat* di masjid! Lalu, bacalah di depan kelas!

Pelajaran 10

Kisah Keteladanan Wali Songo

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Assalāmu'alaikum

Anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang wali Allah? Siapakah mereka? Apa saja keistimewaan mereka?

Wali Allah di dunia ini jumlahnya banyak, tetapi dalam pelajaran ini yang akan kita pelajari hanyalah Wali Songo. Untuk mengetahui siapa para wali Allah itu dan apa saja yang menjadi kisah teladan dari Wali Songo kalian dapat menyimaknya pada pelajaran ini. Semoga kalian bisa mengambil hikmahnya.

Siapakah Wali Allah itu?

Amati dan ceritakan gambar berikut!

Al-Qur'an menjelaskan bahwa wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa. Di samping melakukan hal-hal yang wajib, para wali Allah senantiasa melakukan hal-hal yang sunah serta menjauhi hal-hal yang makruh. Allah Swt. berfirman,

Artinya:
"Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa." (Surah *Yūnus/10: 62-63*)

Bagaimanakah keimanan wali Allah? Apa saja keutamaan mereka? Untuk mengetahuinya, marilah kita ikuti penjelasan berikut ini.

1. Keimanan Wali Allah

Keimanan yang dimiliki wali Allah tidak dicampuri oleh kesyirikan. Mereka tidak mengakui kekuatan lain, misalnya batu, keris, tombak, senapan, dan lain-lain yang merupakan perbuatan syirik. Allah Swt. berfirman,

"Sebagian manusia ada yang mendapat hidayah, sementara sebagian yang lainnya disesatkan karena mereka sesungguhnya telah menjadikan setan-setan sebagai wali selain Allah, sementara mereka mengira bahwa mereka mendapatkan hidayah." (Surah *al-A'rāf/07: 30*)

2. Ketakwaan Wali Allah

Keimanan para wali Allah tidak sekadar pengakuan, tetapi keimanan mereka menghasilkan ketakwaan. Mereka melakukan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Mereka tidak hanya melakukan hal-hal yang diwajibkan agama, tetapi juga menjalankan amalan-amalan sunah. Mereka menghindari perkara yang makruh dan menjauhi perkara yang diharamkan Allah.

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, sebutkan tiga contoh perbuatan syirik!
- Ayo, sebutkan tiga contoh perbuatan maksiat!

B Kisah Teladan Wali Songo

ILUSTRASI MASJID MENARA KUDUS

Anak-anak, gambar masjid di atas merupakan salah satu peninggalan yang terkenal dari salah seorang Wali Songo, yaitu Sunan Kudus. Oleh karena itu, masjid tersebut dinamai "Masjid Menara Kudus." untuk lebih mengenal tentang siapa Wali Songo itu dan kisah teladan apa yang dapat diambil dari mereka, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.

1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)

Maulana Malik Ibrahim disebut juga Sunan Gresik atau Sunan Tandhes. Ia lahir di Samarkand, Asia Tengah dan wafat di Desa Gapura, Gresik, Jawa Timur.

Kisah keteladanannya adalah semangatnya mendakwahkan Islam. Sunan Gresik banyak membela rakyat (Jawa) yang tertindas oleh Majapahit. Ia juga mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam.

2. Sunan Ampel (Raden Rahmat)

Sunan Ampel atau Raden Rahmat dianggap sebagai sesepuh oleh para wali lainnya. Makam Sunan Ampel terletak di dekat Masjid Ampel, Surabaya.

Kisah keteladanan yang menarik adalah ketika Sunan Ampel berdakwah kepada Prabu Brawijaya. Meskipun akhirnya tidak memeluk agama Islam, Prabu Brawijaya terkesan dengan ajaran agama Islam sebagai ajaran budi pekerti yang mulia. Sunan Ampel mengajarkan falsafah *Moh Limo* (5M). Yang dimaksud dengan *Moh Limo* adalah tidak mau melakukan lima perbuatan tercela, yaitu:

(1) *main* (berjudi)
(2) *ngombe* (mabuk-mabukan)
(3) *maling (*mencuri)
(4) *madat (*menghisap candu atau ganja)
(5) *madon (*berzina)
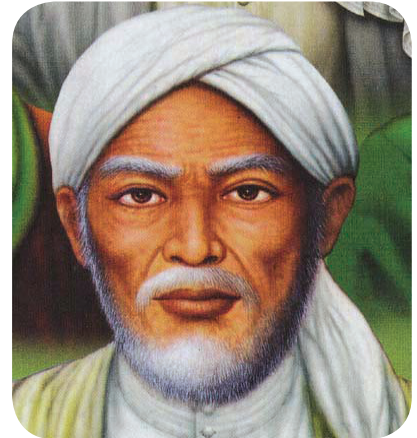
3. Sunan Bonang (Makhdum Ibrahim)

Sunan Bonang adalah putra Sunan Ampel dan sekaligus muridnya. Ia wafat pada tahun 1525.

Kisah keteladanannya adalah cara berdakwahnya yang bijak. Sunan Bonang sering menggunakan kesenian rakyat untuk menarik simpati mereka. Ia memasukkan alat musik bonang pada seperangkat alat musik gamelan. Oleh karena itu, ia dikenal dengan sebutan Sunan Bonang. Sunan Bonang juga penggubah Suluk Wijil dan Tembang Tombo Ati.
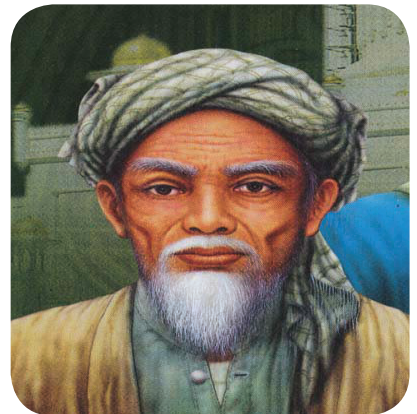
4. Sunan Drajat

Sunan Drajat juga putra Sunan Ampel. Ia diperkirakan wafat pada 1522. Pesantren Sunan Drajat dijalankan di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Lamongan, Jawa Timur.

Kisah keteladanannya adalah cara dakwahnya yang menekankan keteladanan dalam hal perilaku yang terpuji, kedermawanan, kerja keras, dan peningkatan kemakmuran masyarakat sebagai pengamalan agama Islam. Sunan Drajat juga berdakwah melalui kesenian. Tembang Macapat Pangkur disebut sebagai ciptaannya.

5. Sunan Kudus

Sunan Kudus adalah putra Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji. Ia memiliki peran yang besar dalam pemerintahan Kesultanan Demak. Ia menduduki posisi sebagai panglima perang, penasihat Sultan Demak, dan hakim peradilan negara.

Sunan Kudus banyak berdakwah di kalangan kaum penguasa dan priayi Jawa. Di antara yang pernah menjadi muridnya adalah Sunan Prawata penguasa Demak dan Arya Penangsang adipati Jipang Panolan. Salah satu peninggalannya yang terkenal adalah Masjid Menara Kudus. Sunan Kudus wafat pada tahun 1550.
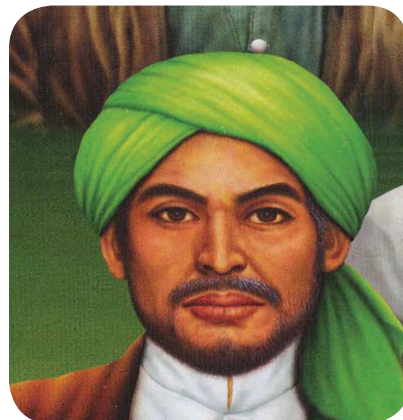
6. Sunan Giri

Sunan Giri adalah putra Maulana Ishaq. Ia termasuk murid Sunan Ampel dan seperguruan dengan Sunan Bonang. Salah satu keturunannya adalah Sunan Giri Prapen yang menyebarkan agama Islam ke wilayah Lombok dan Bima.
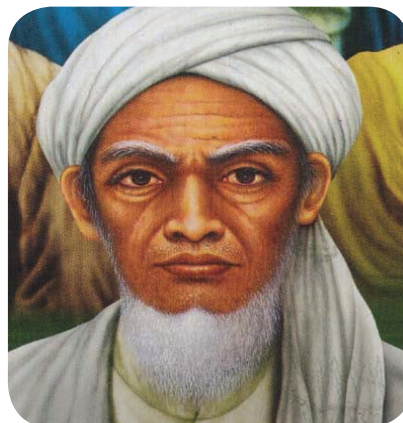
Sunan Giri sangat berjasa mendakwahkan Islam di Jawa bahkan sampai ke wilayah timur Indonesia. Ia pernah menjadi hakim dalam perkara Syeh Siti Jenar. Ia pun juga berdakwah melalui kesenian. Tembang Islami untuk dolanan anak-anak diciptakannya, seperti Jamuran, Jithungan dan Delikan.

7. Sunan Kalijaga (Raden Said)

Sunan Kalijaga adalah putra Adipati Tuban yang bernama Tumenggung Wilatikta atau Raden Sahur atau Sayyid Ahmad bin Mansur (Syekh Subakir). Ia adalah murid Sunan Bonang.

Sunan Kalijaga juga menggunakan kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah, seperti wayang kulit dan tembang suluk. Tembang suluk Ilir-ilir dan Gundul-gundul Pacul juga dianggap sebagai hasil karyanya.
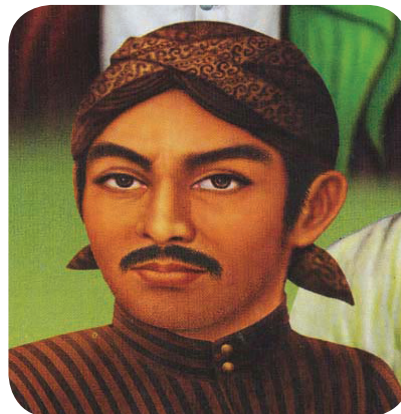
8. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah putra Sunan Kalijaga. Ia adalah adik ipar Sunan Kudus. Tempat tinggalnya di Gunung Muria yang letaknya di sebelah utara kota Kudus, Jawa Tengah.

Seperti ayahnya, Sunan Kalijaga, ia berdakwah dengan cara lembut. Kesenian gamelan dan wayang tetap digunakannya sebagai alat berdakwah. Sunan Muria menciptakan tembang Sinom dan Kinanti. Sasaran dakwahnya, para pedagang, nelayan, pelaut, dan rakyat jelata.
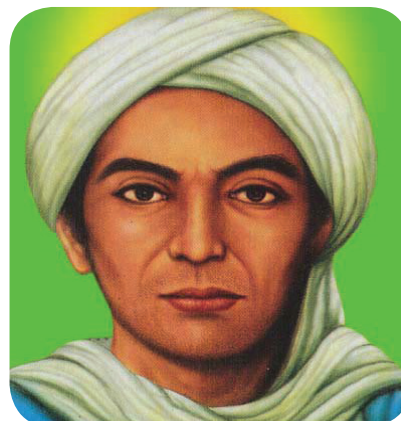
9. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah adalah putra Syarif Abdullah Umdatuddin. Ia berjasa mengembangkan Cirebon sebagai pusat dakwah dan pemerintahannya yang kemudian menjadi Kesultanan Cirebon. Anaknya yang bernama Maulana Hasanuddin juga berhasil mengembangkan kekuasaan dan menyebarkan agama Islam di Banten sehingga kemudian menjadi Kesultanan Banten.

Sunan Gunung Jati memberikan keteladanan yang baik dalam bekerja. Ia sering ikut bermusyawarah dengan para wali lainnya di Masjid Demak. Pada pembangunan Masjid Agung Sang Ciptarasa (1480), Sunan Gunung Jati melibatkan banyak pihak, termasuk para wali lainnya dan sejumlah tenaga ahli yang dikirim oleh Raden Patah.

Insya Allah, kamu bisa!

- Ayo, sebutkan falsafah *Moh Limo* Sunan Ampel!
- Ayo, ceritakan kisah keteladanan Sunan Drajat!
- Ayo, ceritakan kisah keteladanan Sunan Bonang!

Rangkuman

1) Wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2) Kisah teladan para wali Allah dan pahlawan muslim di nusantara:
   - Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim) mengajarkan semangat berdakwah kepada rakyat jelata dan mengajarkan keterampilan hidup (bercocok tanam).
   - Sunan Ampel (Raden Rahmat) mengajarkan Islam sebagai ajaran budi pekerti yang mulia dan falsafah *Moh Limo*.
   - Sunan Bonang (Makhdum Ibrahim) mengajarkan sikap bijak dalam berdakwah dengan ikut berkesenian bersama rakyat.
   - Sunan Drajat memberikan keteladanan sikap-sikap terpuji dalam berdakwah. Selain itu, beliau juga ikut berkesenian bersama rakyat.
   - Sunan Kudus selain berdakwah, juga memperhatikan penggunaan teknologi (arsitektur) yang ada, termasuk membangun Masjid Menara Kudus.
   - Sunan Giri mengajarkan semangat dakwahnya yang tinggi. Selain itu, beliau juga menciptakan tembang Islami untuk dolanan anak-anak.
   - Sunan Kalijaga berdakwah menggunakan kesenian dan kebudayaan rakyat setempat, yaitu melalui wayang kulit dan tembang suluk.
   - Sunan Muria (Raden Umar Said) juga menggunakan kesenian gamelan dan wayang sebagai sarana dakwah.
   - Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah) memberikan keteladanan yang baik dalam bekerja. Ia juga sering bermusyawarah dengan orang lain.

Ayo Berlatih

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Siapakah wali Allah itu?
2. Keteladan apakah yang diajarkan oleh Sunan Ampel?
3. Keteladan apakah yang diajarkan oleh Sunan Drajat?
4. Keteladan apakah yang diajarkan oleh Sunan Bonang?
5. Keteladan apakah yang diajarkan oleh Sunan Gresik?

B. Tanggapilah pernyataan-pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keyakinanmu

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	TS	TT	
1	Wali Allah penakut, tidak berani dengan setan dan penjajah.				
2	Wali Allah imannya kuat dan rajin beribadah.				
3	Aku senang meneladani perilaku wali-wali Allah karena mengajarkan kebaikan.				
4	Wali Allah tidak pernah berbuat dosa.				

S = Setuju
TS = Tidak Setuju
TT = Tidak Tahu

C. Ayo Praktikkan

- Ayo, buat pentas drama yang mengisahkan kegiatan dakwah Sunan Kalijaga!
- Ayo, buat pentas drama yang mengisahkan kegiatan dakwah Sunan Ampel!

Daftar Pustaka

Al-Mubarak, Faishal bin Abdul Aziz. 1993. Bustanul Ahbar. *Terjemahan Nailul Authar, Himpunan Hadis-hadis Hukum, Jilid I*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 2004. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Departemen Agama Republik Indonesia.1987. *Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Latin berdasarkan SKB Mentri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 1543 b/u 1987*. Jakarta: Departemen Agama.

Departemen Agama Republik Indonesia.2001. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2001 tentang Pentashihan Buku-buku yang Memuat Tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an yang Diterbitkan dan Diadakan di Lingkungan Departemen Agama.* Jakarta: Departemen Agama.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Putra.

Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi IV.Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Hasan, A. 2006. *Tarjamah Bulughul-Maram Ibnu Hajar Al-'Asqalani Cetakan XXVII.* Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Khalid, Muhammad Khalid. 1993. *Karakteristik Perihidup 60 Shahabat Rasulullah.* Terjemahan. Bandung: CV Diponegoro.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Nawawi, Imam. 1999. *Riyadhus Shalihin. Jilid 1 dan 2*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Amani.

Raghib, Ali. 1991. *Ahkam Ash-Shalah. Terjemahan. Hukum-hukum Seputar Shalat)*. Bogor: Al-Azhar Wacana Mulia.

Rahimsyah. A.R., M.B. 2010. *Kisah Walisongo, Para Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa.* Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Uwaidhah, Mahmud Abdul Majid. 2001. *Al-Jami' li Al-Ahkam ash-Shalat. Terjemahan: Tuntunan Shalat Berdasarkan Qur'an dan Hadis.* Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.